

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS PERAN AUDITOR INTERNAL
SEBAGAI PENGAWAS, KONSULTAN DAN KATALISATOR**
Studi Kasus di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Fernando Sinaga
NIM : 102114039

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2014

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS PERAN AUDITOR INTERNAL
SEBAGAI PENGAWAS, KONSULTAN DAN KATALISATOR**
Studi Kasus di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Fernando Sinaga
NIM : 102114039

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2014

Skripsi

**ANALISIS PERAN AUDITOR INTERNAL
SEBAGAI PENGAWAS, KONSULTAN DAN KATALISATOR
Studi Kasus di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta**

Oleh :

Fernando Sinaga

NIM : 102114039

Telah Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. FA. Joko Siswanto, M.M., Ak., QIA.,C.A.

Tanggal: 2 September 2014

Skripsi

**ANALISIS PERAN AUDITOR INTERNAL
SEBAGAI PENGAWAS, KONSULTAN DAN KATALISATOR
Studi Kasus Di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta**



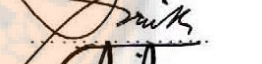
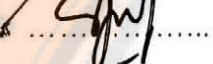
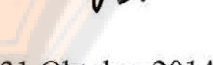
Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Fernando Sinaga

NIM : 102114039

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 22 September 2014
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Jabatan	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Fr. Reni Retno Angraini, M.Si., Ak., C.A.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Ak., QIA., C.A.	
Anggota	Dr. FA. Joko Siswanto, M.M., Ak., QIA., C.A.	
Anggota	Dr. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc., QIA.	
Anggota	Drs. Gabriel Anto Listianto, M.S.A., Ak.	

Yogyakarta, 31 Oktober 2014

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Dr. H. Herry Maridjo, M.Si.

MOTTO

“Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan” (Amsal 1:7)

“Apabila dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk berbuat suatu kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan bertemunya ia dengan kemajuan selangkah pun” (Bung Karno)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Allah Bapa, PuteraNya Yesus Kristus dan Roh Kudus

Bapakku, Kabar Sinaga dan Ibuku, Surati Sianturi

Kakakku, Jonathan Sinaga

Saudara dan Sahabatku

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Johanes Eka Priyatma, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Dr. H. Herry Maridjo, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan belajar sampai menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak., QIA., C.A., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
4. Dr. FA. Joko Siswanto, M.M., Ak., QIA., C.A., selaku Pembimbing yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


5. Dr. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc., QIA., dan Drs. Gabriel Anto Listianto, M.S.A., Ak., selaku dosen penguji yang telah menguji serta memberi masukan kepada penulis atas skripsi ini.
6. Bapak Nicko Kornelius Putra, S.E., yang telah memberikan semangat dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. dr. Purwoadi Sujatno, Sp.PD., selaku Direktur Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta yang memberikan ijin untuk melakukan penelitian dan segenap karyawan Rumah Sakit Bethesda yang telah banyak membantu penulis untuk memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.
8. Bapakku, Kabar Sinaga, Ibuku, Surati Sianturi dan Kakakku, Jonathan Sinaga yang telah dengan sabar mendukung dan mendoakan hingga skripsi ini selesai.
9. Lek Di, Lek Mi, dan keluarga besar Alm. Mbah Tukirin di Boyolali yang telah memberi banyak perhatian dan kasih sayang
10. Leon, Kukun, Wigung, Dion, Krisna, Rilo, Pebri, Leo, Dhimas, Imoy, Jevry, Teles, Kunti, Lilis, Natrin, Ayu, Pamela, Lita, Vivi, dan teman-teman Akt. A 2010 lainnya yang telah banyak membantu memberi inspirasi, semangat, dukungan dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Angga, Riyan, Niko, Iyan, Billy, Thaka, Adit, Bunga, Nisie, dan teman-teman jurusan Akuntansi lainnya yang telah memberi semangat dan bantuan.
12. Dimas Bayu, Ketty, Advent dan teman-teman kelas MPT seperjuangan lainnya yang telah banyak memberi semangat dan masukan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13. Meta Nusati yang telah memberi semangat, waktu dan doa selama penulisan skripsi ini.
14. Friska Harianja yang telah memberi semangat dan doa.
15. Tim Multimedia GKI Gejayan yang telah memberi dukungan, doa, dan inspirasi.
16. Naposo Sinaga Jogja yang telah menjadi keluarga di tanah perantauan.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 31 Oktober 2014



(Fernando Sinaga)



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

**ANALISIS PERAN AUDITOR INTERNAL
SEBAGAI PENGAWAS, KONSULTAN DAN KATALISATOR
Studi Kasus di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta**

dan diajukan untuk diuji pada tanggal 22 september 2014 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Oktober 2014

Yang membuat pernyataan,

Fernando Sinaga

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertandatangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma

Nama : Fernando Sinaga
NIM : 102114039

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas, Konsultan dan Katalisator, studi kasus di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya secara internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Yang membuat pernyataan,



Fernando Sinaga

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI	viii
LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3

C.	Tujuan Penelitian	3
D.	Manfaat Penelitian	4
E.	Sistematika Penulisan.....	5
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	7
A.	Audit Internal	7
1.	Pengertian Audit Internal	7
2.	Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal	8
3.	Pelaksanaan Kegiatan Audit Internal	10
4.	Standar Profesional Audit Internal.....	12
5.	Persoalan Yang Dihadapi Auditor Internal	13
B.	Peran Auditor Internal Dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan	16
1.	Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas (<i>watchdog</i>).....	16
2.	Peran Auditor Internal Sebagai Konsultan (<i>consultant</i>)	17
3.	Peran Auditor Internal Sebagai Katalisator (<i>catalyst</i>)	19
C.	Hasil Penelitian Sebelumnya.....	20
D.	Desain Penelitian.....	22
BAB III	METODE PENELITIAN	24
A.	Jenis Penelitian.....	24

B.	Waktu Penelitian.....	24
C.	Tempat Penelitian.....	24
D.	Sumber Data.....	24
E.	Populasi dan Sampel	24
1.	Populasi.....	24
2.	Sampel.....	25
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	25
G.	Teknik Pengukuran Data.....	26
H.	Teknik Analisis Data.....	27
1.	Deskripsi Sampel	27
2.	Pengujian Instrumen Penelitian.....	27
3.	Pengolahan Data.....	29
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	33
A.	Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Sakit Bethesda	33
B.	Visi dan Misi Rumah Sakit Bethesda.....	35
1.	Visi	35
2.	Misi	35

C.	Falsafah dan Tujuan Rumah Sakit Bethesda.....	36
1.	Falsafah	36
2.	Tujuan	37
D.	Fasilitas Di Rumah Sakit Bethesda.....	37
1.	Fasilitas Layanan.....	37
2.	Fasilitas Penunjang.....	40
3.	Fasilitas Pendukung	41
E.	Struktur Organisasi.....	42
F.	Fungsi Auditor Internal Di Rumah Sakit Bethesda.....	46
1.	Fungsi Pemeriksaan	46
2.	Fungsi Konsultasi.....	47
3.	Fungsi Evaluasi	47
4.	Fungsi Kepatuhan.....	47
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	48
A.	Deskripsi Sampel	48
1.	Usia	49
2.	Jenis Kelamin.....	51
3.	Lama Bekerja Di Rumah Sakit Bethesda.....	52

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.	Tingkat Pendidikan Terakhir.....	53
5.	Jabatan atau Bagian Responden Bertugas.....	55
B.	Pengujian Instrumen Penelitian.....	56
1.	Uji Validitas	56
2.	Uji Reliabilitas	58
C.	Hasil Analisis Kuesioner.....	59
1.	Pengelompokan Total Skor.....	59
2.	Pengelompokan Skor Rata-rata (<i>Mean</i>) Berdasarkan Bagian	76
D.	Pembahasan.....	83
BAB VI	PENUTUP	87
A.	Kesimpulan	87
B.	Keterbatasan Penelitian.....	88
C.	Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	91

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat Ijin Kepada Responden	92
Lampiran 2 : Kuesioner Analisis Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas, Konsultan dan Katalisator	93
Lampiran 3 : Tabel Frekuensi Responden Berdasarkan Usia	99
Lampiran 4 : Tabel Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	100
Lampiran 5 : Tabel Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	101
Lampiran 6 : Tabel Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir	102
Lampiran 7 : Tabel Frekuensi Responden Berdasarkan Jabatan atau Bagian Responden Bertugas.....	103
Lampiran 8 : Uji Validitas Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas Dengan Aplikasi SPSS	104
Lampiran 9 : Uji Validitas Peran Auditor Internal Sebagai Konsultan Dengan Aplikasi SPSS	105
Lampiran 10 : Uji Validitas Peran Auditor Internal Sebagai Katalisator Dengan Aplikasi SPSS	106
Lampiran 11 : Uji Reliabilitas Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas	107

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 12 : Uji Reliabilitas Peran Auditor Internal Sebagai Konsultan.....	108
Lampiran 13 : Uji Reliabilitas Peran Auditor Internal Sebagai Katalisator.....	109
Lampiran 14 : Tabel Skor Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas.....	110
Lampiran 15 : Tabel Skor Peran Auditor Internal Sebagai Konsultan	111
Lampiran 16 : Tabel Skor Peran Auditor Internal Sebagai Katalisator	112
Lampiran 17 : Karakteristik Responden dan Skor Kuesioner.....	113
Lampiran 18 : Karakteristik Responden Berdasarkan jabatan dan Skor Kuesioner .	115
Lampiran 19 : Surat Izin Penelitian	117

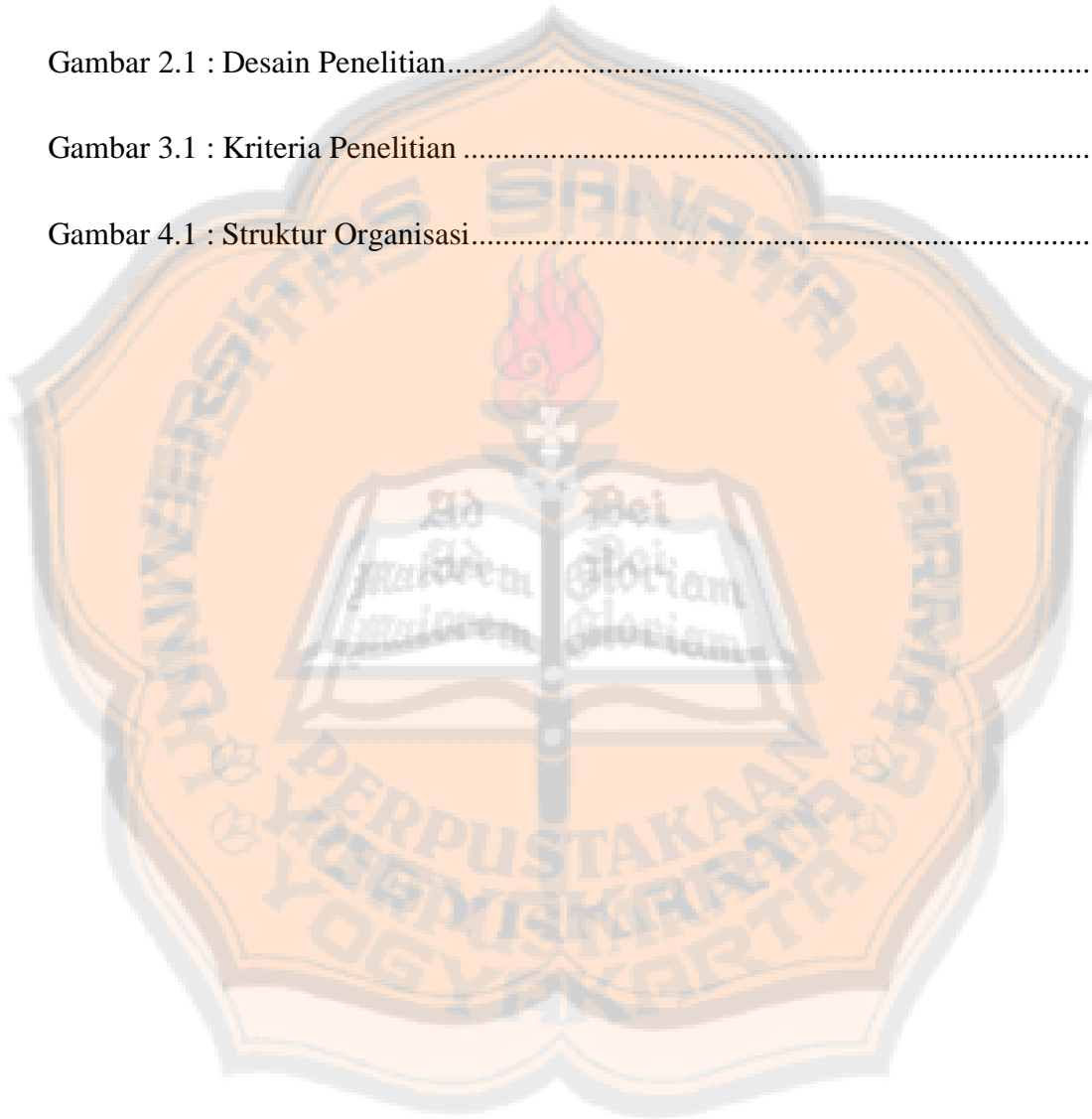
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Skor Penilaian Kuesioner.....	27
Tabel 3.2 : Pengolahan Data Tentang Peran Auditor Internal	30
Tabel 3.3 : Pengolahan Skor Rata-rata Setiap Bagian Responden.....	31
Tabel 5.1 : Penyebaran Kuesioner	48
Tabel 5.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 5.3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Tabel 5.4 : Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	52
Tabel 5.5 : Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir.....	54
Tabel 5.6 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan atau Bagian Responden Bekerja	55
Tabel 5.7 : Uji Validitas Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas	56
Tabel 5.8 : Uji Validitas Peran Auditor Internal Sebagai Konsultan.....	57
Tabel 5.9 : Uji Validitas Peran Auditor Internal Sebagai Katalisator.....	57
Tabel 5.10 : Uji Reliabilitas Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas, Konsultan, dan Katalisator	58
Tabel 5.11 : Pernyataan Kategori Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas	59

Tabel 5.12 : Tanggapan Responden Terhadap Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas.....	60
Tabel 5.13 : Pernyataan Kategori Peran Auditor Internal Sebagai Konsultan.....	65
Tabel 5.14 : Tanggapan Responden Terhadap Peran Auditor Internal Sebagai Konsultan	66
Tabel 5.15 : Pernyataan Kategori Peran Auditor Internal Sebagai Katalisator.....	71
Tabel 5.16 : Tanggapan Responden Terhadap Peran Auditor Internal Sebagai Katalisator	72
Tabel 5.17 : Skor Rata-rata Peran Auditor Internal Pada Bagian Di Bawah Jajaran Direktur	77
Tabel 5.18 : Skor Rata-rata Peran Auditor Internal Pada Bagian Pelayanan Medik ..	78
Tabel 5.19 : Skor Rata-rata Peran Auditor Internal Pada Bagian Penunjang Medik..	79
Tabel 5.20 : Skor Rata-rata Peran Auditor Internal Pada Bagian Personalia dan Umum.....	80
Tabel 5.21 : Skor Rata-rata Peran Auditor Internal Pada Bagian Keuangan	81
Tabel 5.22 : Persepsi Responden Tentang Peran Auditor Internal	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Desain Penelitian.....	23
Gambar 3.1 : Kriteria Penelitian	30
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi.....	42



ABSTRAK

**ANALISIS PERAN AUDITOR INTERNAL
SEBAGAI PENGAWAS, KONSULTAN DAN KATALISATOR
Studi Kasus di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta**

Fernando Sinaga

NIM : 102114039

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2014

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan, dan katalisator. Penelitian ini dilakukan di rumah sakit Bethesda Yogyakarta.

Jenis penelitian adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Kuesioner terdiri dari pernyataan yang berkaitan dengan peran auditor internal. Skor pernyataan dengan menggunakan skala likert berdasarkan persepsi responden.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa auditor internal di rumah sakit Bethesda berperan sebagai konsultan dan katalisator di sisi lain, responden tidak dapat menentukan apakah auditor internal berperan sebagai pengawas atau tidak.

Kata Kunci: Peran auditor internal, pengawas, konsultan, dan katalisator

ABSTRACT

THE ANALYSIS OF INTERNAL AUDITOR'S ROLE
AS WATCHDOG, CONSULTANT, AND CATALYST
A Case Study at Bethesda hospital Yogyakarta

Fernando Sinaga

NIM : 102114039

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2014

The aim of this study is to analyze the internal auditor's role as watchdog, consultant, and catalyst. This research is conducted at Bethesda hospital Yogyakarta.

The type of this research was a case study. Data was obtained by questionnaires. The techniques used for testing the instrument were validity and reliability tests. The technique to analyze data was descriptive analysis. The questionnaires were consisted of statements related with the role of internal auditor. The statements were score by likert scale based on respondents perception.

The result showed that internal auditor at Bethesda hospital had a role as consultant and catalyst on the other hand, the respondents can not determine whether the internal auditor had a role as a watchdog or not.

Keywords: Internal Auditor's role, watchdog, consultant, and catalyst

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era dewasa ini, persaingan bisnis di berbagai sektor industri semakin tajam. Perusahaan dituntut lebih maksimal dalam pelayanan kepada konsumen. Maka dari itu diperlukan pemanfaatan yang optimal akan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut Tugiman (1997: 11) audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Keberadaan audit internal banyak memberikan manfaat, oleh karena itu banyak perusahaan-perusahaan besar membentuk tim audit internalnya.

Menurut Tampubolon (2005: 1), pada awalnya *internal auditing* (audit internal) dikenal sebagai pendekatan berbasis pada sistem yang dalam perkembangan selanjutnya beralih ke *internal auditing* berbasis proses. Awalnya auditor internal lebih berperan sebagai pengawas atau mata dan telinga manajer karena manajer membutuhkan kepastian terkait dengan pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan untuk menghindari tindakan yang menyimpang. Peran dan fungsi auditor internal sebagai pengawas (*Watchdog*) ini secara berangsur-angsur mulai ditinggalkan.

Sesuai definisi baru, kegiatan auditor internal bertujuan untuk memberikan layanan kepada organisasi. Karena kegiatan ini, maka selain memiliki fungsi sebagai pemeriksa, auditor internal juga sekaligus berfungsi sebagai mitra dan konsultan

(*Consultant*) bagi manajer bahkan untuk masa mendatang, Auditor internal dimungkinkan berperan sebagai katalisator (*Catalyst*) yang akan ikut menentukan tujuan perusahaan.

Menurut Tampubolon (2005: 3) semua perusahaan pemerintah atau swasta, *profit oriented* atau *non profit oriented* memiliki tujuan untuk memberi nilai (*value*) bagi para semua pihak yang terkait dengan perusahaan (*stakeholders*). Rumah sakit merupakan organisasi nirlaba atau *non profit oriented* yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan. Setiap rumah sakit harus memiliki standar operasional yang harus dicapai dalam setiap kegiatannya. Untuk mencapai standar tersebut, rumah sakit harus menjadi organisasi yang efektif, efisien dan akuntabel. Pengelolaan rumah sakit juga rawan terjadi penyimpangan, seperti penyimpangan dalam pemberian layanan, pengelolaan keuangan dan aset. Apapun bentuk penyimpangannya, pasti akan menimbulkan kerugian terhadap rumah sakit itu sendiri, oleh karena itu undang-undang mengamanatkan bahwa dalam penyelenggaraannya, rumah sakit harus dilakukan audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya oleh Tjahyono (2010) dengan judul Analisis Peran Audit Internal Di Perguruan Tinggi Swasta. Penelitiannya dilakukan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Hasil penelitian oleh Tjahyono (2010) yaitu peran audit internal yang sangat berperan di perguruan tinggi swasta universitas Sanata Dharma adalah peran audit internal sebagai *Consultant*, hal ini dibuktikan dengan total skor dan peringkat nilai rata-rata (*Mean*

Rank) mengenai peran ini lebih tinggi dari kedua peran lainnya yaitu peran sebagai *Watchdog* dan *Catalyst*.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah untuk penelitian ini dilakukan di rumah sakit Bethesda Yogyakarta. Auditor internal merupakan pihak yang dipercaya oleh perusahaan untuk melakukan evaluasi pada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sebagai tindakan upaya dalam membantu pencapaian tujuan perusahaan di rumah sakit Bethesda. Peran auditor internal dianalisis di setiap bagian di mana responden bertugas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diberi judul “Analisis Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas, Konsultan, dan Katalisator” (Studi Kasus Di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta) yang nantinya diharapkan dapat berdampak positif kepada rumah sakit tersebut.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah auditor internal di rumah sakit Bethesda berperan sebagai pengawas?
2. Apakah auditor internal di rumah sakit Bethesda berperan sebagai konsultan?
3. Apakah auditor internal di rumah sakit Bethesda berperan sebagai katalisator?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah auditor internal di rumah sakit Bethesda berperan sebagai pengawas.

2. Mengetahui apakah auditor internal di rumah sakit Bethesda berperan sebagai konsultan.
3. Mengetahui apakah auditor internal di rumah sakit Bethesda berperan sebagai katalisator.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pelayanan kesehatan rumah sakit Bethesda tentang hal-hal yang berhubungan dengan auditor internal.

2. Bagi Auditor Internal Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran tentang peran auditor internal menurut persepsi karyawan sehingga auditor internal rumah sakit Bethesda dapat lebih meningkatkan kinerja dalam organisasi tersebut.

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan mahasiswa Universitas Sanata Dharma, khususnya dalam bidang audit internal.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori dan ilmu-ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan maupun dari buku-buku khususnya mengenai audit internal. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan juga untuk memperluas

wawasan pemikiran serta mempertajam kemampuan pengamatan dan penganalisaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan secara garis besar dibagi menjadi 6 (enam) bab.

Adapun materi dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang mendukung penulisan mengenai pengauditan atau pemeriksaan, audit internal, peran audit internal dalam pencapaian tujuan perusahaan, hasil penelitian sebelumnya dan desain penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, waktu penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, tempat penelitian, sumber data data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengukuran data, dan teknik analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini diuraikan mengenai sejarah dan perkembangan Rumah Sakit Bethesda, visi dan misi rumah sakit Bethesda, falsafah dan

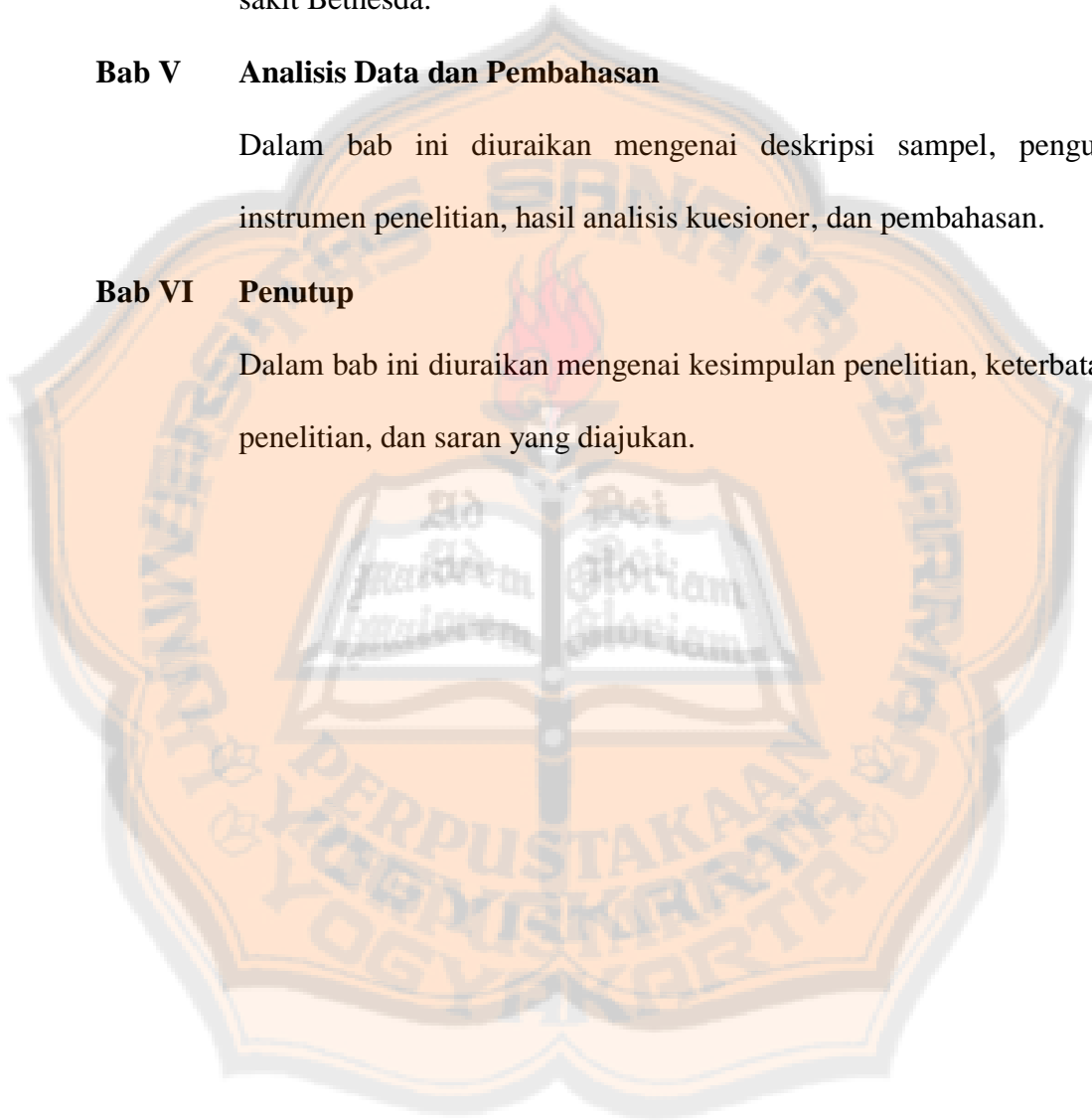
tujuan rumah sakit Bethesda, fasilitas rumah sakit Bethesda, struktur organisasi rumah sakit Bethesda, dan fungsi auditor internal rumah sakit Bethesda.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan mengenai deskripsi sampel, pengujian instrumen penelitian, hasil analisis kuesioner, dan pembahasan.

Bab VI Penutup

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang diajukan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Audit Internal

1. Pengertian Audit Internal

Pengertian audit internal menurut Tugiman (1997:11) adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Tujuan pemeriksaan internal adalah membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk itu, pemeriksa internal akan melakukan analisis, penilaian, dan mengajukan saran-saran. Tujuan pemeriksaan mencakup pula pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar.

Penjelasan menurut Sawyer dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Adhariani (2005:10) audit internal adalah sebagai sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah: (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan; (2) risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi; (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti; (4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi; (5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis; dan (6) tujuan organisasi

telah dicapai secara efektif-semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggungjawabnya secara efektif. Definisi ini tidak hanya mencakup peranan dan tujuan auditor internal, tetapi juga mengakomodasikan kesempatan dan tanggungjawab.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan audit internal adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh pegawai perusahaan yang memiliki kompetensi dan bersifat independen untuk menguji dan mengevaluasi kinerja organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal

Menurut Tugiman (1997: 99) tujuan pelaksanaan audit internal adalah membantu para anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan tanggungjawabnya secara efektif. Untuk hal tersebut, auditor internal akan memberikan berbagai analisis, penilaian, rekomendasi, petunjuk, dan informasi sehubungan dengan kegiatan yang sedang diperiksa. Tujuan pemeriksaan mencakup pula usaha mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya wajar. Anggota organisasi yang dibantu dengan adanya Audit internal mencakup seluruh tingkatan manajemen dan dewan.

Ruang lingkup pemeriksaan internal menilai keefektifan sistem pengendalian internal serta pengevaluasian terhadap kelengkapan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggungjawab yang diberikan. Pemeriksaan internal harus:

- a. Mereview keandalan (reliabilitas dan integritas) informasi finansial dan operasional serta cara yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi tersebut;
- b. Mereview berbagai sistem yang telah ditetapkan untuk memastikan kesesuaiannya dengan berbagai kebijaksanaan, rencana prosedur, hukum, dan peraturan yang dapat berakibat penting terhadap kegiatan organisasi, serta harus menentukan apakah organisasi telah mencapai kesesuaian dengan hal-hal tersebut;
- c. Mereview berbagai cara yang dipergunakan untuk melindungi harta dan, bila dipandang perlu, memverifikasi keberadaan harta-harta tersebut;
- d. Menilai keekonomisan dan keefisienan penggunaan berbagai sumber daya;
- e. Mereview berbagai operasi atau program untuk menilai apakah hasilnya akan konsisten dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dan apakah kegiatan atau program tersebut dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.

3. Pelaksanaan Kegiatan Audit Internal

Langkah-langkah kerja pemeriksaan *intern* menurut Tugiman (1997:

53) meliputi:

a. Perencanaan Pemeriksaan (*Planning the audit*)

- 1) Penetapan tujuan dan ruang lingkup audit
- 2) Memperoleh latar belakang informasi tentang kegiatan yang diperiksa
- 3) Menentukan sumber-sumber untuk melaksanakan audit
- 4) Berkomunikasi dengan semua yang ingin mengetahui audit
- 5) Melakukan survei supaya dapat lebih mengenal kegiatan, risiko dan pengendalian yang akan diperiksa untuk mengidentifikasi luasnya audit, serta mengetahui kritik dan saran *auditee*.
- 6) Program audit harus termasuk:
 - a) Tujuan audit
 - b) Prosedur untuk mengumpulkan, menganalisa, menginterpretasikan dan dokumentasi informasi audit
 - c) Ruang lingkup dan tingkat pengujian untuk mencapai tujuan audit
 - d) Beberapa teknik, aspek, risiko, proses, dan transaksi untuk keperluan audit
- 7) Menentukan bagaimana, kapan, dan siapa yang akan menerima hasil audit
- 8) Memperoleh persetujuan tentang perencanaan kerja audit

b. Menguji dan mengevaluasi informasi (*Examining and evaluating information*)

- 1) Informasi yang berhubungan dengan ruang lingkup dan tujuan audit harus dikumpulkan
- 2) Informasi harus cukup, kompeten, relevan dan berguna sebagai dasar untuk memberi rekomendasi dan temuan audit
- 3) Prosedur audit, termasuk pengujian dan teknik sampling, harus dipilih yang dapat dijalankan dan diperluas atau diubah jika keadaan memungkinkan
- 4) Proses pengumpulan, penganalisaan, penginterpretasian, dan pendokumentasian informasi harus diawasi untuk memberi jaminan yang memadai bahwa tujuan pemeriksaan intern diperoleh dan dicapai sesuai sasaran
- 5) Kertas kerja harus disiapkan oleh auditor intern dan ditelaah oleh manajemen bagian pemeriksaan intern

c. Melaporkan hasil pemeriksaan (*Communicating results*)

- 1) Laporan harus disebarkan jika pelaksanaan audit telah lengkap. Untuk laporan intern mungkin secara tertulis, baik yang dilaporkan secara formal maupun informal
- 2) Auditor intern harus mendiskusikan kesimpulan dan merekomendasikan kepada manajemen sebelum mengeluarkan laporan akhir tertulis

- 3) Laporan harus objektif, jelas, ringkas, membangun dan tepat waktu
- 4) Laporan harus disajikan dengan tujuan, ruang lingkup, hasil audit serta opini auditor
- 5) Laporan harus mencakup rekomendasi yang membangun dan menyatakan tindakan koreksi yang memuaskan
- 6) Kesimpulan auditor harus dimuat dalam laporan audit
- 7) Direktur bagian pemeriksaan intern harus menelaah dan menyetujui laporan audit akhir dan menentukan untuk siapa laporan tersebut diberikan

d. Tindak lanjut (*Following up*)

Pekerjaan pemeriksaan intern tidak berakhir sampai dikeluarkannya laporan audit, tetap terus berlanjut dengan memonitor untuk menentukan apakah tindakan yang tepat telah diambil dan dilaksanakan sebagaimana diungkapkan dalam temuan-temuan dan saran-saran auditor di dalam laporan akhir audit.

4. Standar Profesional Audit Internal

Menurut Tugiman (1997: 16) standar profesional audit internal, meliputi:

a. Independensi

Audit internal harus mandiri dan terpisah dari kegiatan yang diperiksanya.

b. Kemampuan Profesional

Audit internal harus mencerminkan keahlian dan ketelitian profesional.

c. Lingkup Pekerjaan

Lingkup pekerjaan pemeriksa internal harus meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan serta efektifitas sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi dan kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan.

d. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

Kegiatan pemeriksaan harus meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian, serta pengevaluasian informasi, pemberitahuan hasil dan menindaklanjuti (*follow up*).

e. Manajemen Bagian Audit Internal

Pimpinan audit internal harus mengelola bagian audit internal secara tepat.

5. Persoalan Yang Dihadapi Auditor Internal

Tugiman (1996: 17) menjelaskan bahwa persoalan yang dihadapi auditor internal berasal dari dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor intern, antara lain:

- 1) Pengetahuan dan keterampilan para pemeriksa dituntut harus selalu dimutakhirkan, agar dapat mengimbangi kemampuan teknis dan operasional para pejabat obyek yang diperiksa serta materi permasalahan, sehingga dapat menyumbangkan saran pemecahan pada pokok permasalahannya dengan tepat.

2) Perilaku para auditor

Seluruh aparat audit internal dalam segala hal harus bertindak dengan integritas dan selalu menjaga obyektivitasnya. Integritas diartikan sebagai kepribadian yang dilandasi unsur jujur, bijaksana dan bertanggung jawab, serta dapat menyimpan rahasia jabatan sehingga mampu mendapatkan kesimpulan, pendapat yang objektif. Kesimpulan yang obyektif adalah kesimpulan tidak memihak, berdasarkan pada fakta dan kondisi yang dinilai dengan memakai ukuran yang menurut pertimbangan profesi dapat digunakan. Perilaku pemeriksaan dapat dinilai independen apabila dalam kenyataannya pemeriksa mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit dan hasil pekerjaannya. Penampilan independen merupakan hasil penafsiran orang lain mengenai penampilan independensi seorang pemeriksa. Jika dalam kenyataan seorang pemeriksa independen, tetapi pihak-pihak yang berkepentingan berkeyakinan lain, maka sebagian besar dari fungsi pemeriksaannya akan kurang berarti. Namun demikian, sikap independensi sulit dengan pasti karena berkaitan erat dengan mental pemeriksa yang tidak boleh memihak kepada siapa pun, termasuk pada kepentingan atasannya atau pribadinya. Pemeriksa harus memihak kepada kebenaran yang obyektif dengan hati nurani yang jujur.

3) Hasil Pemeriksaan

Laporan hasil pemeriksaan audit internal harus dapat menyajikan kesimpulan dan memberikan rekomendasi yang konstruktif kepada manajemen. Jika bobot dan manfaat laporan hasil pemeriksaan optimal dan audit internal dapat membantu dan sebagai *partner* memecahkan masalah, maka dengan sendirinya pihak manajemen akan sangat mendukung dan memerlukan misi dan fungsi audit internal.

b. Faktor Ekstern, antara lain:

1) Dukungan Top Manajemen

Dukungan penuh dan nyata dari pimpinan tertinggi organisasi, sangat membantu bagi keberhasilan audit internal.

2) Struktur Organisasi Audit Internal

Fungsi audit internal merupakan pembantu top manajemen, maka audit internal adalah fungsi staf, sehingga aparat audit internal bisa bertindak sebagai pembantu pemecah masalah dan pemberi informasi yang dapat dipercaya. Audit internal diharapkan dapat akses kepada semua unsur sistem pengendalian manajemen, dan bekerja lebih luwes dalam pelaksanaan tugasnya, agar dapat berperan lebih baik.

3) Kedudukan Audit Internal yang Independen

Bagi audit internal, kedudukan dalam suatu organisasi adalah penting, terutama untuk menjamin adanya independensi dalam melaksanakan tugasnya. Independensi yang mutlak tidak mungkin didapat karena

audit internal masih harus bertanggung jawab pada pimpinan di atasnya, tetapi tidak berarti pemeriksaan tidak boleh melakukan kompromi terhadap tujuan pemeriksaan dan temuan hasil pemeriksaan.

B. Peran Auditor Internal Dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan

Tampubolon (2005: 1) menjelaskan fungsi *Internal Auditing* akhir-akhir ini telah dan akan terus berkembang secara dramatis. Dikatakan dramatis bukan saja karena terkait dengan kecepatan perubahan dimaksud, tetapi juga atas sifat atas perubahan itu sendiri yang menuntut perubahan paradigma dari para pemakainya.

Peran Auditor Internal dalam suatu organisasi tidak boleh dianggap sebelah mata. Persaingan industri menuntut organisasi untuk cerdas mengelola sumber daya yang dimiliki. Auditor Internal yang memiliki kedudukan independen dalam struktur organisasi menjadikan peran Auditor Internal salah satu kunci keberhasilan suatu organisasi.

1. Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas (*Watchdog*)

Pada awalnya audit internal dikenal sebagai suatu pendekatan berbasis pada sistem yang dalam perkembangan selanjutnya beralih ke internal audit berbasis proses. Pada saat itu auditor internal lebih banyak berperan sebagai mata dan telinga manajemen, karena manajemen butuh kepastian bahwa semua kebijakan yang ditetapkan akan dilaksanakan oleh pegawai. Orientasi auditor internal banyak dilakukan pemeriksaan pada tingkat kepatuhan para

pelaksana terhadap ketentuan-ketentuan yang ada (*Compliance*).
(Tampubolon, 2005: 1)

Kumaat (2010:7) menjelaskan internal audit memang diposisikan sebagai unit kerja yang memiliki independensi (yang terkadang bahkan tidak masuk dalam garis struktural, yaitu secara fungsional diposisikan langsung di bawah *business owner* atau *top executive*), hanya saja terkesan tidak banyak kerja kecuali untuk satu hal: Mewaspada gelagat “orang dalam” yang berniat usil dan menunggu adanya pengaduan agar mengurus ‘oknum bermasalah’ (yang berniat melakukan kecurangan serta tindakan yang merugikan perusahaan).

Dari beberapa penjelasan tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa peran Auditor Internal sebagai pengawas lebih mengarah sebagai aparat atau polisi dalam internal organisasi. Tugas Auditor Internal hanya memastikan bahwa para pegawai sudah melaksanakan peraturan organisasi yang berlaku. “Musuh” dari Auditor Internal yang sebenarnya adalah setiap orang dalam organisasi tersebut yang berperilaku melanggar peraturan dan cenderung merugikan perusahaan itu sendiri.

2. Peran Auditor Internal Sebagai Konsultan (*Consultant*)

Tampubolon (2005: 1) menjelaskan dunia usaha yang semakin berkembang dan mulai menyadari bahwa dalam menjalani suatu usaha mengandung risiko, mulailah bermunculan mengenai kebutuhan untuk mengimplementasikan internal audit berbasis risiko (*Risk Based Internal*

Auditing). Sesuai dengan definisi baru, kegiatan audit internal bertujuan untuk memberikan layanan pada organisasi. Karena kegiatan tersebut, maka auditor internal memiliki fungsi sebagai pemeriksa sekaligus berfungsi sebagai mitra manajemen. Pada dasarnya seluruh tingkatan manajemen dapat menjadi klien auditor internal. Oleh karena itu auditor internal wajib melayani klien dengan baik dan mendukung kepentingan klien dengan tetap mempertahankan loyalitasnya.

Peran auditor internal sebagai konsultan lebih mengarah kepada pengembangan manajemen risiko (*Risk Management*). Kumaat (2010: 12) menjelaskan peran auditor internal ke arah *Risk Management* memiliki kontribusi setidaknya dalam beberapa aspek strategis seperti:

- a. Melakukan sosialisasi terhadap prinsip-prinsip *Risk Management* dan mendeteksi berbagai *Critical Risk Point* yang secara potensial tersimpan ditengah bisnis korporasi.
- b. Melakukan *Risk-based Data Analysis* serta menyebarkan hasilnya secara teratur, yang merupakan contoh praktis *Risk Management*.
- c. Mengembangkan perspektif Pengawasan Berbasis Risiko (*Risk-based Internal Auditing*) dengan memasukkan aspek pengukuran risiko pada setiap *audit object*.
- d. Bila belum ada dan dirasa penting, merintis pembentukan unit kerja tersendiri yang berfokus pada penajaman *Risk Management* (keuangan dan operasi) perusahaan.

Dari beberapa pengertian tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa peran auditor internal sebagai konsultan lebih mengarah sebagai mitra manajer yang menyediakan jasa konsultasi atas permasalahan yang dihadapi para manajer. Auditor internal diharapkan dapat memberi rekomendasi perbaikan atas persoalan manajer yang bersifat jangka menengah. Selain itu, auditor internal diharapkan dapat melakukan proses identifikasi, evaluasi, serta memberi respon terhadap segala kemungkinan potensi risiko yang ada pada organisasi.

3. Peran Auditor Internal Sebagai Katalisator (*catalyst*)

Tampubolon (2005:1) menjelaskan bahwa seiring dengan berkembangnya semua aspek dalam kehidupan, berkembang pula bermacam risiko yang berasal dari dalam maupun dari luar organisasi. Sebagai contoh dari luar organisasi (perusahaan) yaitu banyaknya pesaing, maka audit internal dimungkinkan berperan sebagai katalisator yang ikut berperan menentukan tujuan dari perusahaan tersebut. Proses auditnya disebut *quality assurance* dan bersifat jangka panjang karena ikut menanamkan nilai-nilai yang sangat mendasar sesuai konsep *quality management* yang menjadi pegangan karyawan.

Menurut Simbolon (2010: 1) dalam jurnal yang ditulis oleh Priantinah dan Megasari (2012) menjelaskan bahwa auditor di masa mendatang dimungkinkan berperan sebagai katalisator yang akan ikut andil dalam menentukan tujuan perusahaan. Perubahan penuh ke arah *Risk Based Internal*

Auditing (RBIA) akan terjadi, yang dimana auditor internal akan ikut berperan mulai dari penentuan tujuan yang hendak dicapai sampai dengan menentukan tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut. Peran yang dijalankan auditor internal sebagai katalisator adalah mengarahkan agar pelaksanaan *quality management* dapat sesuai dengan yang direncanakan. Peran auditor internal sebagai katalisator bertindak sebagai fasilitator dan *agent of change*.

Dari beberapa penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa peran auditor internal sebagai katalis lebih ke arah pemastian mutu atau tujuan perusahaan terpenuhi. Auditor internal dilibatkan dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh perusahaan untuk pencapaian tujuan perusahaan. Auditor internal tidak hanya dapat mendeteksi risiko dari dalam perusahaan saja namun juga dari luar perusahaan. Hasil rekomendasi atau tindakan dari auditor internal lebih ke arah jangka panjang perusahaan.

C. Hasil Penelitian Sebelumnya

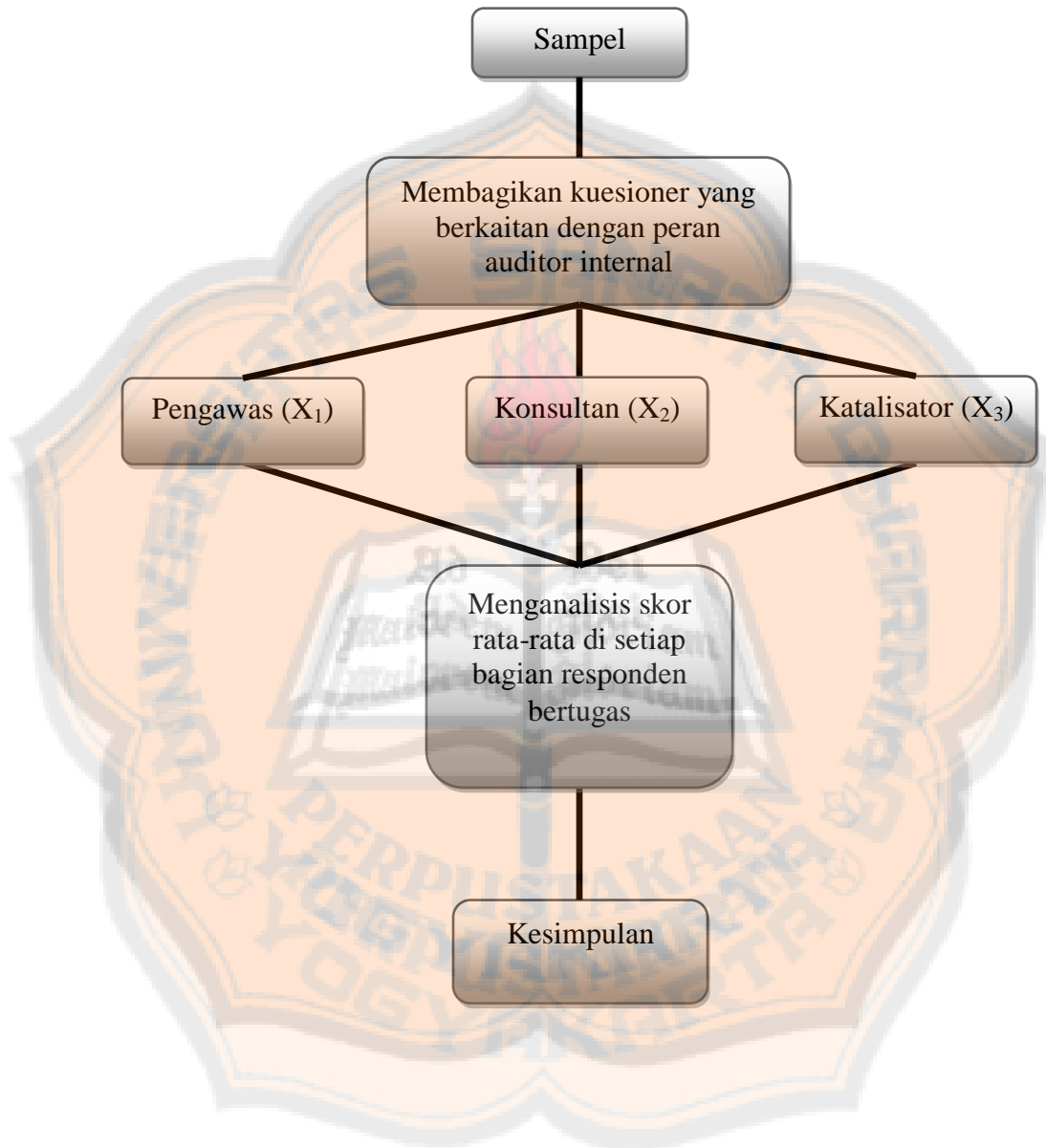
Penelitian sebelumnya yang sejenis telah banyak dilakukan khususnya pada organisasi yang bergerak di bidang jasa. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan pentingnya peran auditor internal dalam suatu organisasi. Auditor internal telah berkembang dari sekedar profesi yang hanya memfokuskan diri pada masalah teknis akuntansi menjadi profesi yang memiliki orientasi memberikan jasa bernilai tambah bagi manajer. Penelitian-penelitian sebelumnya di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan di Hotel Inna Garuda Yogyakarta, mengenai persepsi karyawan tentang peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan dan katalisator dalam pencapaian tujuan perusahaan oleh Priantinah dan Adhisty (2012). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan peran yang dijalankan auditor internal perusahaan masih menganut paradigma lama yang sebenarnya saran dan rekomendasi yang diberikan peran ini hanya bersifat jangka pendek dalam membantu perusahaan untuk mencapai tujuan.
2. Penelitian yang dilakukan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, mengenai peran Audit Internal oleh Tjahyono dan Agustinawansari (2012). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran audit internal yang sangat berperan di Perguruan Tinggi Swasta Universitas Sanata Dharma adalah peran audit internal sebagai *Consultant*, hal ini dibuktikan dengan total skor dan peringkat nilai rata-rata (*Mean Rank*) mengenai peran ini lebih tinggi dari kedua peran lainnya yaitu peran sebagai *Watchdog* dan *Catalyst*.
3. Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta, mengenai persepsi karyawan tentang peranan internal auditor oleh Listiatik (2007). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan persepsi karyawan tentang peranan internal auditor sebagai konsultan merupakan peranan internal auditor yang terpenting dan dimungkinkan dapat dilaksanakan dalam pelaksanaan prosedur operasional pengadaan obat dan alat kesehatan rumah sakit Panti Rini.

D. Desain Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran auditor internal di rumah sakit Bethesda. Peran auditor internal dikelompokkan dalam 3 (tiga) peran menurut teori Tampubolon, Kumaat, Effendi, dan Simbolon yaitu peran auditor internal sebagai pengawas (*watchdog*), konsultan (*consultant*), dan katalisator (*catalyst*). Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kuesioner yang dapat dikumpulkan kembali akan dianalisis berdasarkan pembagian 3 (tiga) peran tersebut. Hasil analisis dari setiap peran akan dibahas dan akan dikelompokkan berdasarkan bagian di mana responden bertugas. Setelah dikelompokkan berdasarkan bagian di mana responden bekerja, akan dicari nilai rata-rata yang akan dibandingkan dengan kriteria khusus untuk mengetahui persepsi setuju atau tidak setujunya responden. Skema atau desain dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1

Gambar 2.1 Desain Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus dengan meneliti gejala sosial secara mendalam di rumah sakit Bethesda Yogyakarta mengenai peran auditor internal. Kesimpulan yang diambil hanya berlaku di rumah sakit Bethesda Yogyakarta.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada Februari sampai dengan April 2014.

C. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Rumah Sakit Bethesda, Jl. Jendral Sudirman 70 Yogyakarta.

D. Sumber Data

Data diperoleh dengan mengajukan kuesioner yang diserahkan kepada responden dengan jenis pernyataan yang bersifat tertutup. Responden akan memilih jawaban yang telah tersedia sesuai dengan persepsi responden dan dianggap sebagai jawaban yang tepat.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007: 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dari rumah sakit Bethesda Yogyakarta.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2007: 116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana teknik penentuan sampel diambil dengan pertimbangan tertentu.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan beberapa kriteria tertentu yang bertujuan agar mengurangi tingkat kesalahan pada saat pengambilan kesimpulan penelitian. Kriteria yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini diantaranya:

- a) Manajer struktural dan fungsional
- b) Status karyawan tetap
- c) Mengetahui auditor internal dan yang pernah menjadi pihak yang diaudit (*auditee*) oleh auditor internal.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan selama penelitian yaitu melalui kuesioner. Kuesioner yang disebarakan bertujuan untuk memperoleh jawaban mengenai persepsi responden tentang peran auditor internal di rumah sakit Bethesda Yogyakarta.

Kuesioner terdiri dari 21 pernyataan dan responden diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban yang menurut responden sesuai dengan memberi tanda *Check List* (√). Kuesioner dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yang selanjutnya akan disebut sebagai X_1 , X_2 , dan X_3 . Berikut ini adalah pembagian dari ke 3 (tiga) bagian dalam pernyataan kuesioner penelitian:

1. Bagian tentang peran auditor internal sebagai pengawas, disebut X_1 , diukur dengan pernyataan dalam kuesioner nomor 1 (satu) sampai 7 (tujuh).
2. Bagian tentang peran auditor internal sebagai konsultan, disebut X_2 , diukur dengan pernyataan dalam kuesioner nomor 8 (delapan) sampai 14 (empat belas).
3. Bagian tentang peran auditor internal sebagai katalisator, disebut X_3 , diukur dengan pernyataan dalam kuesioner nomor 15 (lima belas) sampai 21 (dua puluh satu).

G. Teknik Pengukuran Data

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono 2007: 132).

Kuesioner terdiri dari 21 (dua puluh satu) pernyataan yang bersifat tertutup. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Tahu (TT), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor jawaban pada kuesioner digunakan skala *likert* 1-5 :

Tabel 3.1 Skor Penilaian Kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor Penilaian
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Tidak Tahu (TT)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono 2004:86)

H. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Sampel

Untuk mengetahui karakteristik sampel maka dilakukan pengolahan data responden menggunakan perhitungan statistik deskriptif. Pengolahan data statistik deskriptif menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* yang dibagi ke dalam usia, jenis kelamin, lama bekerja di rumah sakit Bethesda, tingkat pendidikan terakhir dan bagian di mana responden bertugas.

2. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2007: 172) uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah semua pernyataan dalam instrument penelitian yang diajukan untuk mengukur variabel penelitian adalah valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian Validitas ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi setiap pernyataan n = Jumlah responden

X = Skor tiap item pernyataan

Y = Skor seluruh pernyataan (total variabel)

Besarnya r_{xy} dapat dihitung dengan menggunakan korelasi dengan taraf signifikansi (α) = 5%. Jika $r_{xy} > r$ table, maka penelitian tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Santosa (2005: 251) apabila suatu alat pengukuran telah dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah mengukur reliabilitas dari alat. Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan.

Penelitian ini menggunakan metode koefisien *Alpha Cronbach*. Menurut Uyanto (2006: 273) koefisien *Alpha Cronbach* merupakan model *internaltency score* berdasarkan korelasi purata antara butir-butir (*items*) yang ekivalen. Rumus korelasi *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

$$\alpha_{cronbach} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^k s_i^2}{S_p^2} \right]$$

Keterangan:

k = Jumlah Butir dalam skala pengukuran

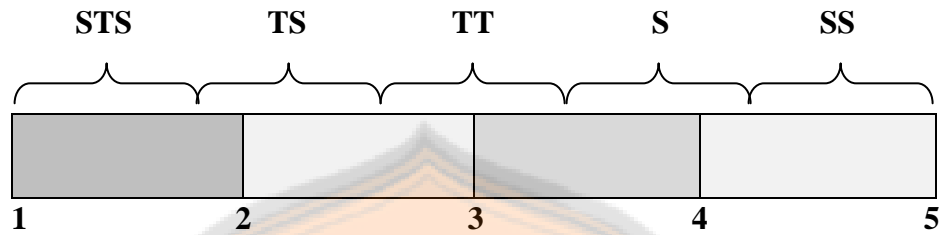
S_i^2 = Ragam (*variance*) dari butir ke- i

S_p^2 = Ragam (*variance*) dari skor total

3. Pengolahan Data

Kuesioner yang dapat dikumpulkan kembali akan diberi skor dengan menggunakan skala *likert* 1 sampai 5 di setiap pernyataan. Skor rata-rata akan diketahui dengan cara total dari skor skala tersebut dibagi dengan jumlah pernyataan. Berdasarkan skor rata-rata tersebut dibutuhkan kriteria sesuai dengan skala *likert* untuk menentukan bagaimana pandangan responden terhadap peran auditor internal. Berikut merupakan kriteria yang digunakan untuk mengetahui persepsi responden terhadap peran auditor internal berdasarkan bagian di mana responden bertugas:

Gambar 3.1 Kriteria Penilaian



Rentang nilai rata-rata:

- Sangat Tidak Setuju (STS) : 1,00 – 1,79
- Tidak Setuju (TS) : 1,80 – 2,59
- Tidak Tahu (TT) : 2,60 – 3,39
- Setuju (S) : 3,40 – 4,19
- Sangat Setuju (SS) : 4,20 – 5,00

Sumber: Data diolah

a. Pengelompokan Total Skor

Tabel pengelompokan total skor dibagi menjadi tiga sesuai dengan peran auditor internal. Setiap tabel terdapat tujuh item pernyataan dan dapat diketahui dalam setiap pernyataan berapa responden yang memilih dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Tabel 3.2 Pengolahan Data tentang Peran Auditor Internal

No	Tanggapan Responden Tentang PIA - Konsultan										
	SS	%	S	%	TT	%	TS	%	STS	%	TOTAL
1	(a)										(c)
...											
...											
7											
TOTAL	(b)										

Sumber: Penelitian Listiatik (2007: 90)

Keterangan tabel :

- (a). Jumlah jawaban yang didapatkan berdasarkan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TT (Tidak Tahu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) dalam setiap nomor kuesioner.
- (b). Jumlah skor jawaban setiap skala.
- (c). Jumlah kuesioner yang diolah.

Tabel 3.2 dapat digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata setiap peran auditor internal secara keseluruhan. Nilai rata-rata setiap peran akan analisis sesuai dengan kriteria penilaian pada gambar 3.1 untuk mengetahui persepsi responden terhadap peran auditor internal di rumah sakit.

b. Pengelompokkan Skor Rata-rata (*Mean*) Berdasarkan Bagian

Tabel pengelompokkan skor rata-rata peran auditor internal akan dibagi menjadi lima yaitu bagian Di Bawah Direktur, Pelayanan Medik, Penunjang Medik, Personalia dan Umum, dan Keuangan. Tabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pengolahan Skor Rata-rata Setiap Bagian Responden Bertugas

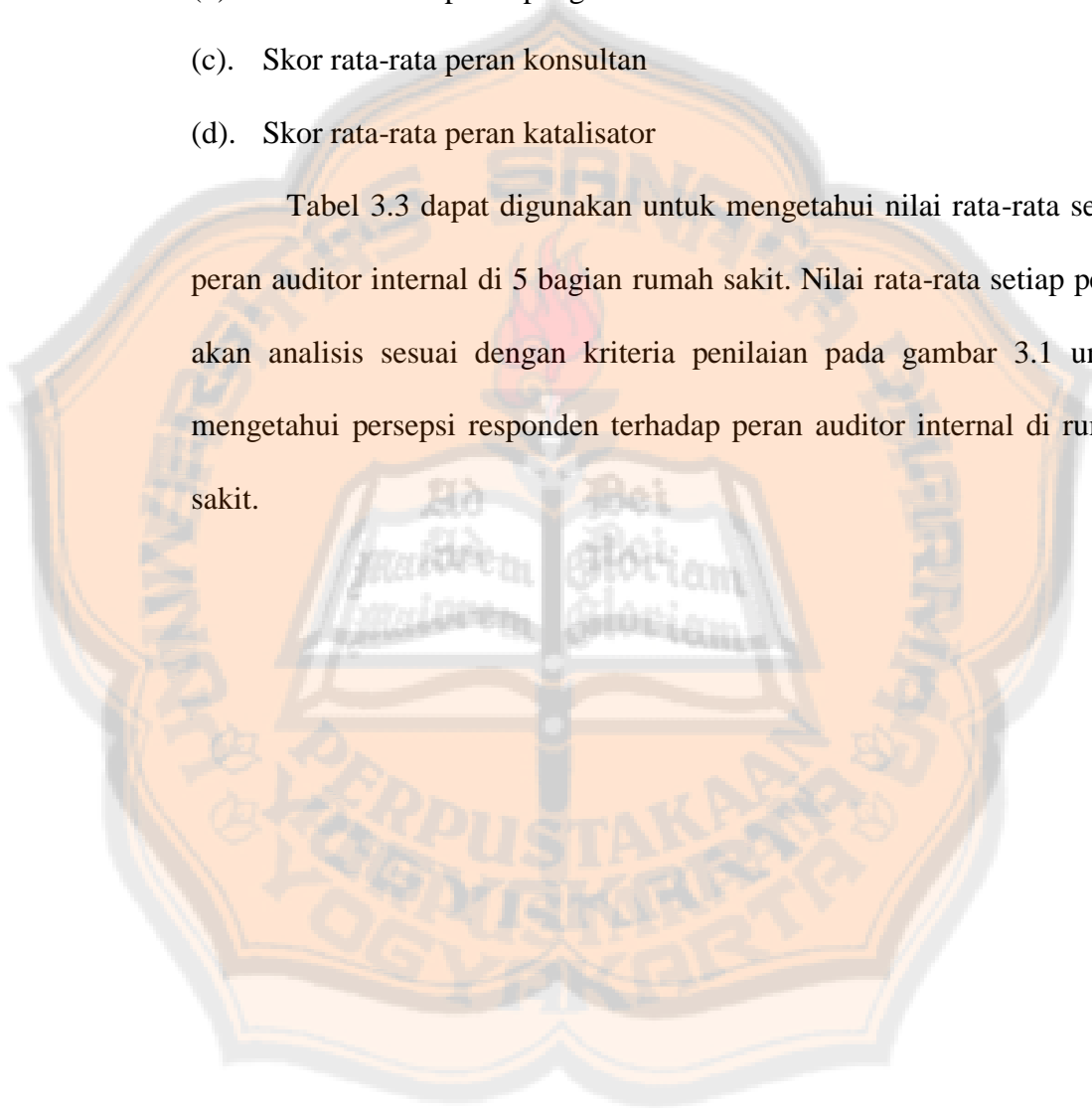
Resp.	Bagian	\sum Skor Pengawas (P. 1-7)	\sum Skor Konsultan (P. 8-14)	\sum Skor Katalisator (P. 15-21)
1	(a)			
...				
\sum				
<i>x</i>		(b)	(c)	(d)

Sumber: Data diolah

Keterangan tabel :

- (a). Bagian di mana responden bekerja
- (b). Skor rata-rata peran pengawas
- (c). Skor rata-rata peran konsultan
- (d). Skor rata-rata peran katalisator

Tabel 3.3 dapat digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata setiap peran auditor internal di 5 bagian rumah sakit. Nilai rata-rata setiap peran akan analisis sesuai dengan kriteria penilaian pada gambar 3.1 untuk mengetahui persepsi responden terhadap peran auditor internal di rumah sakit.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Sakit Bethesda

Pada tanggal 1 Juli 1897 oleh Dr.J.G. Scheurer membuka Poliklinik dengan pemuda Yoram sebagai pegawainya yang pertama. Dalam waktu 1,5 tahun (1898) telah tercatat 15.367 orang yang datang berobat. Dr.J.G. Scheurer mendapatkan bantuan dari berbagai instansi, teristimewa Almarhum Sri Paduka Sultan Hamengku Buwono VII. Beliau berkenan memberikan tanah di Kampung Gondokusumo yang luasnya 30.000 meter persegi. Pada tanggal 20 Mei 1899 peletakan batu pertama pendirian gedung Rumah Sakit dilakukan oleh anak Dr. J.G Scheurer yang baru berumur 4 tahun. Bantuan-bantuan terus mengalir antara lain pengawasan dan perencanaan dengan cuma-cuma oleh Stegerhoek dan Stuur. Dari permintaan seseorang, Rumah Sakit yang sedang dibangun itu diberi nama “PETRONELLA”, nama dari istrinya yang tercinta.

Pada tahun 1906 Dr. J.G Scheurer terserang penyakit beri-beri. Akibat penyakit itu ia terpaksa meninggalkan Indonesia untuk kembali ke Negeri Belanda. Pekerjaan yang dirintis, dipelopori, dicintai harus ditinggalkan dan diserahkan kepada Dr. H.S Pruys, yang semula menjadi Dokter Militer dan pernah membantu Dr. J.G Scheurer. Tetapi pada tahun 1918 Dr. H.S Pruys terpaksa meninggalkan RS Petronella kembali ke Negeri Belanda karena sakit. Sebagai penggantinya ditunjuk Dr. J. Offringa, yang sejak tahun 1912 telah mendampingi Dr. H.S. Pruys. Penderita

yang berobat maupun yang dirawat melebihi jumlah kapasitas Rumah Sakit. Untuk mengatasi hal itu, Dr. J. Offringa berusaha mengadakan pembaharuan, perluasan maupun membesarkan Rumah Sakit. Ia menambah jumlah balai-balai pengobatan, tempat-tempat perawatan orang sakit dan dibuka Rumah Sakit-Rumah Sakit pembantu.

Pada tahun 1945 tentara Jepang mendarat di Pulau Jawa, dan Yogyakarta tidak luput dari pendudukan Jepang. Dengan masuknya Jepang di Yogyakarta berakhir juga Pimpinan Petronella Hospital yang dipegang oleh Dr. Groot, dan pimpinan sementara dipegang oleh Dr. L.G.J. Samallo, sambil menunggu perkembangan-perkembangan dikemudian hari. Beberapa bulan kemudian datanglah satu rombongan terdiri dari beberapa Dokter dan Dokter Gigi beserta 2 juru rawat perempuan. Pimpinan Petronella Hospital diambil alih oleh mereka, dan nama Petronella Hospital harus diganti dengan “Yogyakarta Tjuuo Bjoin” Pendudukan Jepang berakhir pada tanggal 17 Agustus 1945. Pada tanggal 25 September 1945 diadakan rapat antara para Dokter Indonesia dan para kepala Bagian. Diputuskan bahwa Rumah Sakit Yogyakarta “Tjuuo Bjon” harus kembali pada asasnya semula, yaitu Rumah Sakit Kristen dan diasuh oleh Swasta.

Pada tanggal 18 Desember 1948, Tentara Belanda menduduki kota Yogyakarta. Tentara Belanda meninggalkan Yogyakarta pada bulan Juni 1949, dan Rumah Sakit Pusat dapat menghirup lagi udara baru. Kesukaran-kesukaran masih terus dialami oleh Rumah Sakit. Dengan gigih Dr. L.G.J. Samallo mempertahankan

Rumah Sakit Pusat menjadi Rumah Sakit Kristen dan tidak menghiraukan tawaran-tawaran yang menyenangkan dari pihak manapun. Pada rapat tanggal 28 Juni 1950 diputuskan, agar umum mengetahui bahwa Rumah Sakit Pusat itu Rumah Sakit Kristen, maka dengan bulat disetujui nama Rumah Sakit diganti dengan nama RUMAH SAKIT BETHESDA, dan mulai saat itu pengurusannya diserahkan kepada pihak Swasta. Dr. L.G.J. Samallo terpaksa meletakkan jabatannya, karena dari Pengurus Yayasan Rumah-Rumah Sakit Kristen jabatan harus diserahkan kepada Dokter Kasmolo Paulus dalam waktu 14 hari. Dr. L.G.J. Samallo yang semula menolak jabatan sebagai pegawai negeri, pada saat itu ia pindah menjadi Dokter Negeri dan Dr. Kasmolo Paulus menjadi penggantinya.

B. Visi dan Misi Rumah Sakit Bethesda

1. Visi

Visi dari Rumah Sakit Bethesda yaitu “Menjadi Rumah Sakit pilihan yang bertumbuh dan memuliakan Allah”.

2. Misi

Rumah Sakit Bethesda memiliki misi diantaranya:

- a. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang holistik, unggul, efisien, efektif, dan aman yang berwawasan lingkungan.
- b. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengembangan yang berkesinambungan untuk menghasilkan SDM yang berintegritas dan berjiwa kasih.

- c. Mewujudkan pelayanan kesehatan yang terjangkau, memuaskan *customer* dengan jejaring yang luas dan mampu berkembang dengan baik.
- d. Menyediakan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan dengan mempertimbangkan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

C. Falsafah dan Tujuan Rumah Sakit Bethesda

1. Falsafah

Rumah Sakit Bethesda memiliki falsafah yaitu:

- a. Setiap manusia sejak saat pembuahan sampai kematian, mempunyai citra dan martabat yang mulia sebagai ciptaan Allah.
- b. Setiap orang berhak memperoleh derajat kesehatan yang optimal dan wajib ikut serta dalam usaha memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya.
- c. Dengan dasar dan semangat cinta kasih, pelayanan kesehatan Rumah Sakit terpanggil untuk berperan serta dalam upaya memberdayakan sesama melalui pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan serta pendidikan bidang kesehatan yang menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan.

2. Tujuan

Tujuan dari Rumah Sakit Bethesda diantaranya adalah:

- a. Mampu bersaing.
- b. Melindungi dan mensejahterakan SDM.
- c. Mampu melayani semua *Customer* termasuk yang kekurangan.
- d. Unggul, berkualitas, dan paripurna dalam pelayanan kesehatan.
- e. Jejaring pelayanan kesehatan yang luas.
- f. Diversifikasi pelayanan kesehatan yang luas.

D. Fasilitas Pada Rumah Sakit Bethesda

1. Fasilitas Layanan

- a. ICU, ICCU, NICU, PSA, IMC

Ruang perawatan intensif (ICU) RS Bethesda memiliki 10 tempat tidur dengan *bed side monitor* (alat untuk memantau tekanan darah, pernafasan, suhu, saturasi oksigen, serta gambaran gelombang jantung) untuk setiap tempat tidur dilengkapi dengan ventilator (alat ventilasi mekanik) sebanyak 5 buah.

Intermediate Care (IMC) di Rumah Sakit Bethesda terdiri dari 13 kamar yang dilengkapi tempat tidur dengan *bed side monitor* (alat untuk memantau tekanan darah, pernafasan, suhu, saturasi oksigen, serta gambaran gelombang jantung).

b. Instalasi Bedah Sentral

Instalasi Bedah Sentral memiliki kapasitas 5 kamar operasi, dengan menghadirkan layanan unggulannya berupa Bedah Laparoscopy. Bedah Laparoscopy merupakan teknik pembedahan organ-organ dalam perut yang bermasalah dengan menggunakan peralatan canggih yang dipadukan dengan video komputer dan alat kedokteran, termasuk "*minimal invasive*" dengan irisan di kulit sepanjang 0,5 - 1 cm.

Dengan menggunakan metode ini pasien akan mendapatkan banyak keuntungan yang diperoleh diantaranya secara kosmetik bekas luka irisan operasi kecil dan samar, mengurangi nyeri pasca operasi dan angka infeksi lebih kecil.

c. Instalasi Gawat Darurat

IGD adalah Instalasi Gawat Darurat buka 24 jam, merupakan salah satu unit terdepan dari bagian pelayanan Rumah Sakit yang memberikan pelayanan pada pasien gawat darurat/*emergency* dan *false emergency* bekerja sama dengan unit terkait lainnya.

d. Instalasi Rawat Inap

Rumah Sakit Bethesda menyediakan ruang rawat inap menurut kasus/jenis penyakit yang diderita pasien. Demikian juga ruangan dengan fasilitas menurut klasnya.

1) Ruang Rawat Inap Klas Utama

Klas Utama dengan nama Wayang (Srikandi, Shinta).

2) Ruang Rawat Inap Klas I

Klas I dengan nama Bunga (Anggrek, Bakung, Canna, Dahlia, Flamboyan, Gardena).

3) Ruang Rawat Inap Klas II dan Klas III

Ruang : B, C, E, F, H, J, Galilea III Anak, Galilea II Kandungan, Cattleya.

e. Instalasi Rawat Jalan

Instalasi Rawat Jalan meliputi berbagai klinik yang di antaranya Klinik Syaraf, Klinik Penyakit Dalam, Klinik Bedah, Klinik Anak, Kardiologi, Klinik Paru-paru dan PFT, Klinik Kebidanan dan Kandungan, Klinik Bayi Sehat (Vaksinasi dan Pijat), Laktasi, Klinik Keluarga Berencana, Klinik THT, Klinik Mata, Klinik Kesehatan Jiwa, Klinik Psikologi, Klinik Kulit dan Kelamin, Klinik Gigi dan Mulut, Partus Sehari, Klinik Akupuntur, Klinik Konsultasi Gizi, Poliklinik 24 Jam, Poliklinik Spesialis Sore, Poliklinik Kartini, Operasi Rawat Jalan dengan kapasitas 2 kamar operasi, Pelayanan Hemodialisa, Pelayanan Elektrodiagnostik (ECG, EMG / BERA, dan EEG), dan Klinik alergi.

2. Fasilitas Penunjang

a. Farmasi

Pelayanan Farmasi Rumah Sakit Bethesda adalah bagian dari proses pelayanan pasien yang menyediakan obat, alat kesehatan berkualitas sesuai standar dan mewujudkan penggunaan obat yang efektif dan aman.

b. Instalasi Gizi

c. Instalasi Pengolahan Air Limbah

d. Instalasi Rehabilitasi Medik

e. Laboratorium

Laboratorium di Rumah Sakit Bethesda terdiri dari :

- 1) Laboratorium Patologi 24 jam
- 2) Laboratorium Mikrobiologi
- 3) Laboratorium Patologi Anatomi

f. Pusat Sterilisasi Perlengkapan Medik

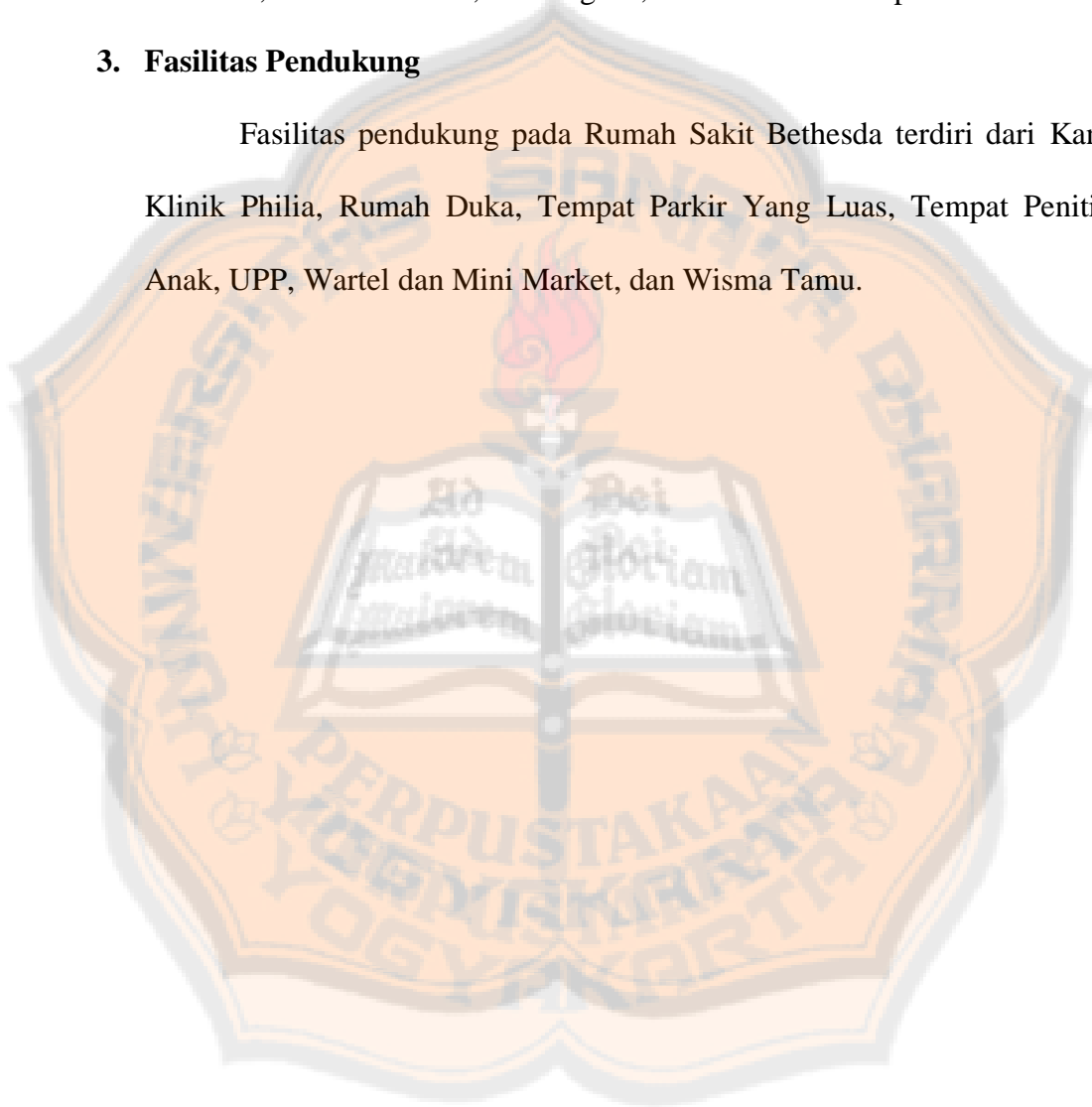
PSPM adalah Pusat Sterilisasi Perlengkapan Medik yang bertanggung jawab terhadap pengendalian mutu, sterilisasi, disinfeksi ruangan dan pengelolaan seperti merencanakan, mengadakan, menyimpan, mengeluarkan, dan mengendalikan stok barang dan alat medik steril.

g. Radiologi

Pelayanan dalam radiologi meliputi MSCT-3D, MRI, USG, X-RAY, MAMOGRAFI, Arteriografi, dan Cloonon Inloop

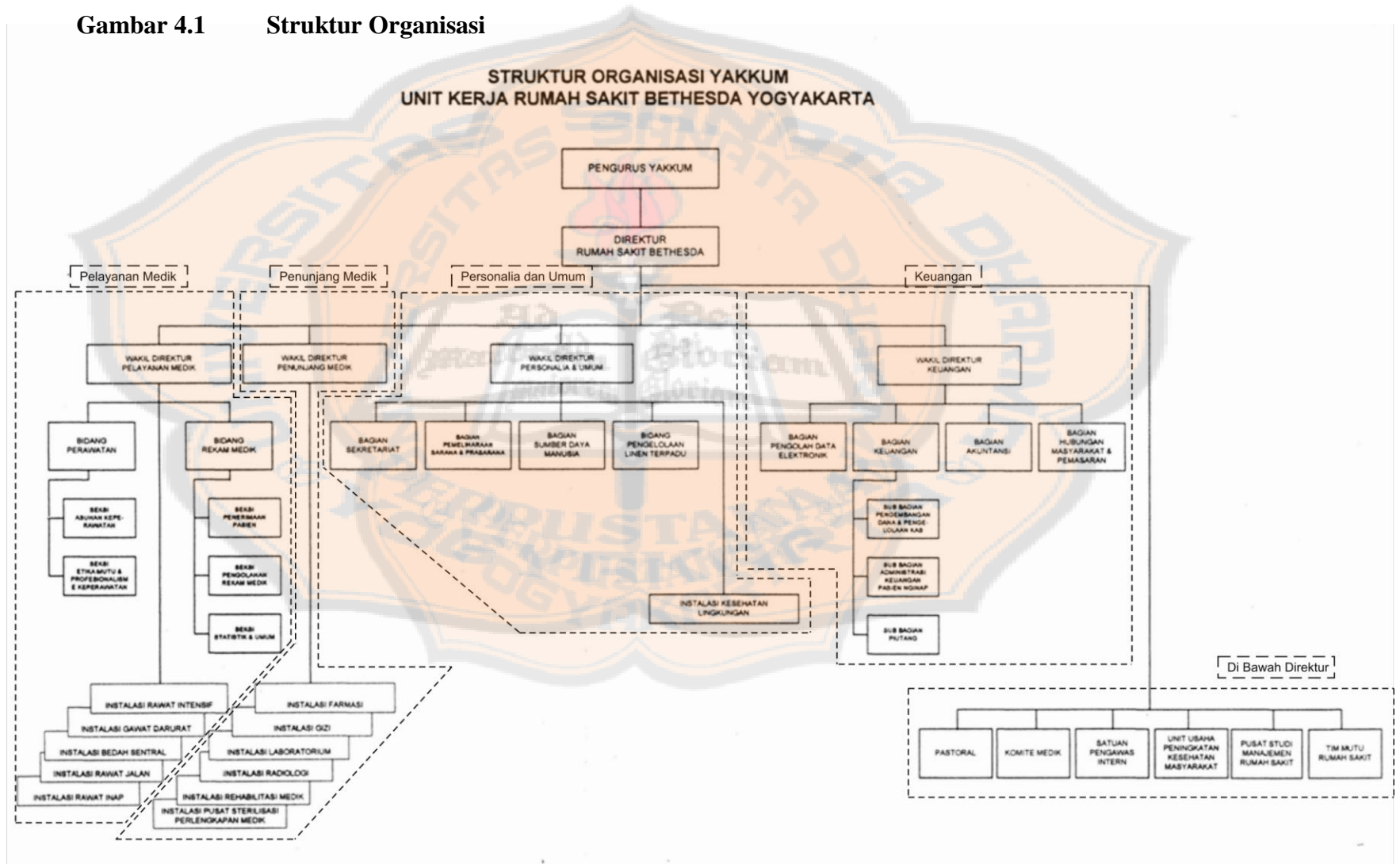
3. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung pada Rumah Sakit Bethesda terdiri dari Kantin, Klinik Philia, Rumah Duka, Tempat Parkir Yang Luas, Tempat Penitipan Anak, UPP, Wartel dan Mini Market, dan Wisma Tamu.



E. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



Rumah Sakit Bethesda dipimpin oleh seorang Direktur yang akan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Pengurus Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum (YAKKUM). Dewan Pengurus YAKKUM memiliki tugas dan tanggung jawab melaksanakan AD/ART, menerapkan citra strategi pelayanan YAKKUM, menerapkan rencana jangka panjang berikut pokok-pokok kebijakan perencanaan anggaran. dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direktur dibantu oleh Wakil Direktur dan beberapa Staff Struktural.

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab pengurus Rumah Sakit Bethesda :

1. Direktur

Mempunyai tugas memimpin, merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan, mengawasi, dan mengembangkan tugas serta fungsi Rumah Sakit Bethesda sesuai dengan kebijakan Dewan Pengurus YAKKUM cabang Yogyakarta.

Adapun tugas dan tanggung jawab Direktur adalah :

- a. Merumuskan kebijakan Rumah Sakit sesuai dengan rencana induk pengembangan YAKKUM.
- b. Mengawasi, menilai dan mengendalikan pelaksanaan kerja Rumah Sakit dalam rangka mewujudkan asuhan keperawatan yang bermutu.
- c. Mengkoordinasikan dan mengarahkan karyawan dalam mencapai tujuan Rumah Sakit yang telah ditetapkan.

d. Menetapkan pedoman dan standar pencapaian kerja secara tertulis yang merupakan pedoman kerja dan tolok ukur pelaksanaan kerja Rumah Sakit.

2. Pastoral

Mempunyai tugas membantu Direktur dalam melaksanakan fungsi konsultatif dan implementasi penegakkan visi YAKKUM dan Rumah Sakit Bethesda dalam hal menjaga kehidupan spiritualitas Kristiani di Rumah Sakit Bethesda.

3. Komite Medik

Mempunyai tugas membantu Direktur menyusun Standar Pelayanan Medik, memantau pelaksanaannya, melaksanakan penelaahan dan pembinaan kompetensi; pembinaan etika profesi, mengatur kewenangan profesi anggota Staf Medik Fungsional, mengembangkan program pelayanan, pendidikan pelatihan dan penelitian pengembangan.

4. Satuan Pemeriksaan Internal (SPI)

Satuan Pemeriksaan Internal adalah pihak yang melaksanakan fungsi Audit Internal. Penggunaan nama Satuan Pemeriksaan Internal oleh Rumah Sakit Bethesda tertuju pada UU No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit pasal 33 ayat 2. Tugas utama SPI adalah melaksanakan fungsi kontrol atau audit terhadap kegiatan pelayanan Rumah Sakit Bethesda, dalam bidang keuangan, manajerial/manajemen dan operasional.

5. Unit Usaha Peningkatan Kesehatan Masyarakat

Mempunyai tugas menyelenggarakan pelayanan ektramural di luar rumah primer, yang dilaksanakan secara integral sebagai program pengembangan masyarakat.

6. Pusat Studi Manajemen Rumah Sakit (PUSMARSA)

Mempunyai tugas mengkoordinir dan melaksanakan pengawasan terhadap penelitian atau studi profesi dari mahasiswa atau instansi lain di dalam Rumah Sakit.

7. Tim Mutu Rumah Sakit

Mempunyai tugas untuk mendukung Manajemen Rumah Sakit mewujudkan pelayanan prima dalam periode waktu 2 (dua) tahun.

8. Wakil Direktur Pelayanan Medik

Mempunyai tugas mengkoordinasikan dan melaksanakan pengawasan terhadap tugas-tugas pada Bidang Perawatan, Bidang Rekam Medik, Instalasi Rawat Intensif, Instalasi Gawat Darurat, Instalasi Bedah Sentral, Instalasi Rawat Jalan, dan Instalasi Rawat Inap.

9. Wakil Direktur Penunjang Medik

Mempunyai tugas mengkoordinasikan dan melaksanakan pengawasan terhadap tugas-tugas pada bagian Instalasi Farmasi, Instalasi Gizi, Instalasi Laboratorium, Instalasi Radiologi, Instalasi Rehabilitasi Medik, dan Instalasi Pusat Sterilisasi Perlengkapan Medik.

10. Wakil Direktur Personalia dan Umum

Mempunyai tugas mengkoordinasikan dan melaksanakan pengawasan terhadap tugas-tugas Bagian Sekretariat, Bagian Pemeliharaan Sarana dan Prasarana, Bagian Sumber Daya Manusia, Bidang Pengelolaan Linen Terpadu, dan Instalasi kesehatan Lingkungan.

11. Wakil Direktur Keuangan

Mempunyai tugas mengkoordinasikan dan melaksanakan pengawasan terhadap tugas-tugas Bagian Pengolah Data Elektronik, Bagian Keuangan, Bagian Akuntansi, dan Bagian Hubungan Masyarakat dan Pemasaran.

F. Fungsi Audit Internal Pada Rumah Sakit Bethesda

1. Fungsi Pemeriksaan

Tujuan dari fungsi pemeriksaan adalah membantu para Manajer mulai dari Manajer tingkat I hingga Manajer tingkat III dengan memberikan saran dan komentar, analisa dan penilaian mengenai kegiatan yang diperiksa. Untuk mencapai tujuan tersebut auditor internal harus melaksanakan tugas salah satunya seperti memeriksa akan adanya tindakan-tindakan yang tidak atau belum disetujui, penyelewengan dan keadaan tidak wajar lainnya dalam organisasi. Auditor internal juga dituntut untuk dapat mengidentifikasi hal-hal atau pun tempat-tempat yang mengandung kemungkinan timbulnya kesulitan kegiatan di masa depan.

2. Fungsi Konsultasi

Dalam pelaksanaannya, auditor internal pada Rumah Sakit Bethesda tidak hanya menjalankan program-program yang sudah direncanakan. Auditor internal diharapkan membantu setiap Gugus Tugas (Gustu) yang memiliki kendala atau masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri dengan cara memberi jasa konsultasi. Auditor internal menganalisis dan memberi saran atau masukan terhadap masalah yang dihadapi Gugus Tugas.

3. Fungsi Evaluasi

Setelah auditor internal menyelesaikan tugasnya dan menghasilkan kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak Direktur, masalah belum dapat dipastikan terselesaikan. Auditor internal harus mengawasi dan mengevaluasi apakah kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat diimplementasikan secara terus menerus oleh karyawan atau Gugus Tugas. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengambil tindakan perbaikan bila terdapat kesalahan atau pun penyimpangan dari kebijakan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

4. Fungsi Kepatuhan

Tugas auditor internal berkaitan dalam fungsi kepatuhan meliputi pengujian sejauh mana peraturan atau kebijakan yang berlaku dipatuhi oleh setiap karyawan pada Rumah Sakit. Pengujian ini menuntut auditor internal untuk menguasai pemahaman dasar atas tiap-tiap pengendalian yang akan diuji.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Manajer struktural dan fungsional
2. Status karyawan tetap
3. Mengetahui auditor internal dan yang pernah menjadi pihak yang diaudit (*auditee*) oleh auditor internal.

Kriteria pengambilan sampel diserahkan kepada auditor internal guna menyeleksi siapa saja yang dapat dijadikan sampel penelitian. Setelah proses seleksi dilakukan, auditor internal memberikan 37 daftar nama yang sesuai dengan kriteria dan dapat dijadikan sampel. Berikut adalah tabel karyawan masuk dalam kriteria dan akan menjadi responden penelitian.

Tabel 5.1 Penyebaran kuesioner

Ketetapan	Bagian dalam rumah sakit						Total
	Direktur	Di bawah direktur	Pelayanan medik	Penunjang medik	Personalia dan umum	Keuangan	
Kuesioner disebar	1	2	8	4	12	10	37
Kuesioner kembali	0	2	6	3	10	9	30
Selisih	1	0	2	1	2	1	7
Persentase pengembalian	0%	100%	75%	75%	83,34%	90%	81,08%

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa kuesioner dibagikan kepada 37 responden tetapi yang dapat diperoleh kembali sebanyak 30 kuesioner (tingkat pengembalian 81,08%) dikarenakan kesibukan responden dan waktu yang dibatasi oleh pihak rumah sakit. Kuesioner yang dibagikan kepada direktur tidak dapat diperoleh kembali (0%) sehingga analisis pada bagian direktur selanjutnya tidak akan dibahas. Untuk mengetahui karakteristik dari ke-30 sampel maka dilakukan pengolahan data responden menggunakan perhitungan statistik deskriptif. Pengolahan data statistik deskriptif menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* yang dibagi ke dalam usia, jenis kelamin, lama bekerja di Rumah Sakit Bethesda, tingkat pendidikan terakhir dan bagian di mana responden bertugas.

1. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dikelompokkan ke dalam 4 golongan. Pengelompokan responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia * Bagian Crosstabulation

		Bagian					Total
		Di Bawah Direktur	Pelayanan Medik	Penunjang Medik	Personalia dan Umum	Keuangan	
Usia 21-30	Count	0	0	0	0	1	1
	% within Usia	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%	100.0%
	% within Bagian	.0%	.0%	.0%	.0%	11.1%	3.3%
31-40	Count	0	0	2	1	1	4
	% within Usia	.0%	.0%	50.0%	25.0%	25.0%	100.0%
	% within Bagian	.0%	.0%	66.7%	10.0%	11.1%	13.3%
41-50	Count	1	4	1	5	5	16
	% within Usia	6.2%	25.0%	6.2%	31.2%	31.2%	100.0%
	% within Bagian	50.0%	66.7%	33.3%	50.0%	55.6%	53.3%
51-60	Count	1	2	0	4	2	9
	% within Usia	11.1%	22.2%	.0%	44.4%	22.2%	100.0%
	% within Bagian	50.0%	33.3%	.0%	40.0%	22.2%	30.0%
Total	Count	2	6	3	10	9	30
	% within Usia	6.7%	20.0%	10.0%	33.3%	30.0%	100.0%
	% within Bagian	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

Sumber: Data primer diolah

Data yang terdapat pada Tabel 5.2 menunjukkan bahwa kelompok responden berdasarkan usia dibagi ke dalam 4 golongan yaitu responden yang berusia 21 sampai 30 tahun, 31 sampai 40 tahun, 41 sampai 50 tahun, dan 51 sampai 60 tahun. Kesimpulan yang bisa diperoleh dari data yang terdapat pada Tabel 5.2 adalah sebagian besar responden masuk ke dalam golongan usia 41 sampai 50 tahun yaitu sebanyak 16 orang (53,3% dari total sampel) dan sebagian besar berada di bagian Personalia dan Umum yaitu 5 orang dan Keuangan yaitu 5 orang. Kelompok responden paling sedikit adalah kelompok

responden usia 21 sampai 30 dengan jumlah responden sebanyak 1 orang (3,3% dari total sampel) berada di bagian Keuangan.

2. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dikelompokkan ke dalam 2 golongan. Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis_kelamin * Bagian Crosstabulation

		Bagian					Total
		Di Bawah Direktur	Pelayanan Medik	Penunjang Medik	Personalia dan Umum	Keuangan	
Jenis_kelamin Laki-Laki	Count	0	4	0	5	6	15
	% within Jenis_kelamin	.0%	26.7%	.0%	33.3%	40.0%	100.0%
	% within Bagian	.0%	66.7%	.0%	50.0%	66.7%	50.0%
Perempuan	Count	2	2	3	5	3	15
	% within Jenis_kelamin	13.3%	13.3%	20.0%	33.3%	20.0%	100.0%
	% within Bagian	100.0%	33.3%	100.0%	50.0%	33.3%	50.0%
Total	Count	2	6	3	10	9	30
	% within Jenis_kelamin	6.7%	20.0%	10.0%	33.3%	30.0%	100.0%
	% within Bagian	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

Sumber: Data primer diolah

Data yang terdapat pada Tabel 5.3 menunjukkan bahwa kelompok responden berdasarkan jenis kelamin dibagi ke dalam 2 golongan yaitu responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari data yang terdapat pada Tabel 5.3 adalah jumlah responden kedua golongan usia sama banyak. Responden laki-laki dan perempuan

masing-masing berjumlah 15 orang (50,0% dari total sampel). Responden berjenis kelamin laki-laki terbanyak berada di Keuangan yaitu 6 orang. Responden berjenis kelamin perempuan terbanyak berada di bagian Personalia dan Umum yaitu 5 orang sedangkan paling sedikit berada pada bagian Di Bawah Direktur yaitu 1 orang.

3. Lama Bekerja Di Rumah Sakit Bethesda

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja di Rumah Sakit Bethesda dapat dikelompokkan ke dalam 3 golongan. Pengelompokan responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama_Berkerja * Bagian Crosstabulation

		Bagian					Total
		Di Bawah Direktur	Pelayanan Medik	Penunjang Medik	Personalia dan Umum	Keuangan	
Lama_Berkerja <5	Count	0	0	0	0	1	1
	% within Lama_Berkerja	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%	100.0%
	% within Bagian	.0%	.0%	.0%	.0%	11.1%	3.3%
5-10	Count	0	0	0	0	1	1
	% within Lama_Berkerja	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%	100.0%
	% within Bagian	.0%	.0%	.0%	.0%	11.1%	3.3%
>10	Count	2	6	3	10	7	28
	% within Lama_Berkerja	7.1%	21.4%	10.7%	35.7%	25.0%	100.0%
	% within Bagian	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	77.8%	93.3%
Total	Count	2	6	3	10	9	30
	% within Lama_Berkerja	6.7%	20.0%	10.0%	33.3%	30.0%	100.0%
	% within Bagian	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

Sumber: Data primer diolah

Data yang terdapat pada Tabel 5.4 menunjukkan bahwa kelompok responden berdasarkan lama bekerja di Rumah Sakit Bethesda dibagi ke dalam 3 golongan yaitu responden dengan lama bekerja di bawah 5 tahun (<5), antara 5 sampai 10 tahun (5-10) dan di atas 10 tahun (>10). Kesimpulan yang dapat diperoleh dari data yang terdapat pada Tabel 5.4 adalah sebagian besar responden telah bekerja lebih dari 10 tahun yaitu 28 orang (93,3% dari total sampel) dan terbanyak berada di bagian Personalia dan Umum berjumlah 9 orang. Sedangkan golongan responden dengan lama bekerja di bawah 5 tahun dan antara 5 sampai 10 tahun masing-masing hanya terdapat 1 orang (3,3% dari total sampel) dan masing-masing berada di bagian Keuangan.

4. Tingkat Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dapat dikelompokkan ke dalam 5 golongan. Pengelompokan responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Pendidikan * Bagian Crosstabulation

		Bagian					Total
		Di Bawah Direktur	Pelayanan Medik	Penunjang Medik	Personalia dan Umum	Keuangan	
Pendidikan Setingkat-SMU	Count	0	1	1	2	0	4
	% within Pendidikan	.0%	25.0%	25.0%	50.0%	.0%	100.0%
	% within Bagian	.0%	16.7%	33.3%	20.0%	.0%	13.3%
Diploma	Count	0	1	0	2	3	6
	% within Pendidikan	.0%	16.7%	.0%	33.3%	50.0%	100.0%
	% within Bagian	.0%	16.7%	.0%	20.0%	33.3%	20.0%
S1	Count	1	2	1	5	5	14
	% within Pendidikan	7.1%	14.3%	7.1%	35.7%	35.7%	100.0%
	% within Bagian	50.0%	33.3%	33.3%	50.0%	55.6%	46.7%
S2	Count	1	1	1	1	1	5
	% within Pendidikan	20.0%	20.0%	20.0%	20.0%	20.0%	100.0%
	% within Bagian	50.0%	16.7%	33.3%	10.0%	11.1%	16.7%
S3	Count	0	1	0	0	0	1
	% within Pendidikan	.0%	100.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%
	% within Bagian	.0%	16.7%	.0%	.0%	.0%	3.3%
Total	Count	2	6	3	10	9	30
	% within Pendidikan	6.7%	20.0%	10.0%	33.3%	30.0%	100.0%
	% within Bagian	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

Sumber: Data primer diolah

Data yang terdapat pada Tabel 5.5 menunjukkan bahwa responden dikelompokkan ke dalam 5 golongan yaitu responden dengan tingkat pendidikan terakhir setingkat SMU, Diploma, S1, S2, dan S3. Kesimpulan yang bisa diperoleh dari data yang terdapat pada Tabel 5.5 adalah sebagian besar responden masuk ke dalam kelompok responden dengan pendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 14 orang (46,7% dari total sampel) yang sebagian besar berada di bagian Personalia dan Umum sebanyak 5 orang dan berada di bagian Keuangan sebanyak 5 orang. Golongan responden dengan tingkat

pendidikan terakhir yang paling sedikit yaitu golongan responden dengan pendidikan terakhir S3 sebanyak 1 orang (3,3% dari total sampel) berada di bagian Pelayanan Medik.

5. Jabatan atau Bagian Responden Bertugas

Karakteristik responden berdasarkan bagian dapat dikelompokkan ke dalam 5 golongan dan dapat dilihat pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan atau Bagian Responden Bertugas

	Bagian			
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Di Bawah Direktur	2	6.7	6.7	6.7
Pelayanan Medik	6	20.0	20.0	26.7
Penunjang Medik	3	10.0	10.0	36.7
Personalia dan Umum	10	33.3	33.3	70.0
Kuangan	9	30.0	30.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah

Data yang terdapat pada Tabel 5.6 menunjukkan bahwa responden dikelompokkan ke dalam 5 golongan yaitu responden yang bertugas Di Bawah Direktur, Pelayanan Medik, Penunjang Medik, Personalia dan Umum, dan Keuangan. Kesimpulan yang bisa diperoleh dari data yang terdapat pada Tabel 5.6 adalah sebagian besar responden masuk ke dalam kelompok responden yang bertugas di bagian Personalia dan Umum yaitu sebanyak 10 orang atau 33,3%. Sedangkan kelompok responden yang bertugas di bagian lainnya yaitu bagian Keuangan sebanyak 9 orang atau 30%, Pelayanan Medik

sebanyak 6 orang atau 20%, Penunjang Medik sebanyak 3 orang atau 10%, dan Di Bawah Direktur sebanyak 2 orang atau 6,7%.

B. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Santosa (2005: 247) mengemukakan bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Teknik korelasi yang digunakan yaitu *Product Moment* oleh Karl Pearson. Dengan taraf kepercayaan 95% dan jumlah responden sebanyak 30 orang maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Syarat suatu instrumen dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel 5.7 Uji Validitas Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,426	0,361	Valid
2	0,595	0,361	Valid
3	0,664	0,361	Valid
4	0,665	0,361	Valid
5	0,478	0,361	Valid
6	0,404	0,361	Valid
7	0,776	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa semua pernyataan mengenai peran auditor internal sebagai pengawas adalah valid karena r_{hitung} setiap pernyataan lebih besar dari r_{tabel} . Oleh sebab itu pernyataan peran auditor internal sebagai pengawas dapat digunakan dalam proses pengolahan data selanjutnya.

Tabel 5.8 Uji Validitas Peran Auditor Internal Sebagai Konsultan

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
8	0,659	0,361	Valid
9	0,738	0,361	Valid
10	0,691	0,361	Valid
11	0,750	0,361	Valid
12	0,683	0,361	Valid
13	0,515	0,361	Valid
14	0,803	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa semua pernyataan mengenai peran auditor internal sebagai konsultan adalah valid karena r_{hitung} setiap pernyataan lebih besar dari r_{tabel} . Oleh sebab itu pernyataan peran auditor internal sebagai konsultan dapat digunakan dalam proses pengolahan data selanjutnya.

Tabel 5.9 Uji Validitas Peran Auditor Internal Sebagai Katalisator

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
15	0,540	0,361	Valid
16	0,702	0,361	Valid
17	0,666	0,361	Valid
18	0,738	0,361	Valid
19	0,835	0,361	Valid
20	0,784	0,361	Valid
21	0,716	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa semua pernyataan mengenai peran auditor internal sebagai katalisator adalah valid karena r_{hitung} setiap pernyataan lebih besar dari r_{tabel} . Oleh sebab itu pernyataan peran auditor internal sebagai katalisator dapat digunakan dalam proses pengolahan data selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan data yang telah dikatakan valid. Pengujian menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* dengan metode koefisien *Alpha Cronbach*.

Tabel 5.10 Uji Reliabilitas Analisis Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas, Konsultan dan Katalisator

Instrumen	Alpha Cronbach	Kriteria	Kesimpulan
Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas	0,644	0,6	Reliabel
Peran Auditor Internal Sebagai Konsultan	0,802	0,6	Reliabel
Peran Auditor Internal Sebagai Katalisator	0,824	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah

Pengujian reliabilitas dengan metode koefisien *Alpha Cronbach* hasil *detail*-nya dapat dilihat pada Lampiran 11, 12, dan 13. Menurut Siregar (2010:175), kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$. Dari hasil pengujian reliabilitas untuk semua instrumen terlihat bahwa nilai *Alpha* adalah $> 0,6$. Dengan hasil *Alpha* tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa desain kuesioner tersebut adalah baik atau reliabel.

C. Hasil Analisis Data

1. Pengelompokan Total Skor

a. Peran Sebagai Pengawas

Kategori peran auditor internal sebagai pengawas dikelompokkan pada pernyataan 1-7 dalam kuesioner penelitian ini. Berikut ini adalah tabel dari item pernyataan tersebut.

Tabel 5.11 Pernyataan Kategori Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas

No.	Pernyataan
1	Auditor Internal hanya sebagai “mata” dan “telinga” manajer.
2	Auditor Internal hanya mencari kesalahan dan kelemahan pihak yang diaudit (<i>auditee</i>).
3	Auditor Internal hanya memeriksa ketaatan pelaksanaan administrasi.
4	Auditor Internal hanya memeriksa ketaatan tata kelola yang baik (<i>good governance</i>) di setiap Gustu (Gugus Tugas).
5	Auditor Internal melakukan inspeksi secara mendadak ke setiap Gustu.
6	Auditor Internal melakukan pengawasan terhadap kinerja karyawan.
7	Auditor Internal memeriksa data-data keuangan Rumah Sakit.

Sumber: Data primer diolah

Tabel 5.11 menunjukkan 7 item pernyataan yang telah melalui uji validitas dan masuk ke dalam kategori peran auditor internal sebagai pengawas. Peran auditor internal sebagai pengawas cenderung hanya sebagai “mata” dan “telinga” manajer, mengawasi tindak-tanduk dan mencari kesalahan pihak yang diaudit (*auditee*). Auditor internal lebih berfokus pengujian sejauh mana peraturan atau kebijakan yang telah

ditentukan dapat ditaati oleh setiap karyawan. Berikut ini adalah hasil tanggapan responden terhadap peran auditor internal sebagai pengawas.

Tabel 5.12 Tanggapan responden terhadap peran Auditor Internal sebagai pengawas

No.	Tanggapan responden terhadap peran Auditor Internal sebagai pengawas										
	SS	%	S	%	TT	%	TS	%	STS	%	Jmlh Resp.
1	1	3,33	4	13,33	0	0	19	63,33	6	20	30
2	0	0	1	3,33	0	0	22	73,33	7	23,33	30
3	0	0	6	20	1	3,33	19	63,33	4	13,33	30
4	1	3,33	7	23,33	1	3,33	17	56,67	4	13,33	30
5	2	6,67	12	40	1	3,33	14	46,67	1	3,33	30
6	2	6,67	14	46,67	2	6,67	11	36,67	1	3,33	30
7	4	13,33	16	53,33	1	3,33	5	16,67	4	13,33	30
Jmlh	10		60		6		107		27		210

Sumber: Data primer diolah

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

TT : Tidak Tahu

Tabel 5.12 menunjukkan bahwa pada pernyataan nomor 1 terdapat 1 orang (3,33%) yang menjawab Sangat Setuju, 4 orang (13,33%) yang menjawab Setuju, tidak ada seorang pun (0%) yang menjawab Tidak Tahu, 19 orang (66,33%) yang menjawab Tidak Setuju, dan 6 orang (20%) yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Jika dilihat dari nilai rata-rata pernyataan nomor 1 yang terdapat pada lampiran 14, pernyataan nomor 1 memiliki nilai rata-rata sebesar 2,17. Nilai rata-rata tersebut diperoleh

dengan cara total nilai skor pernyataan nomor 1 dibagi jumlah sampel (65/30). Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, nilai 2,17 masuk dalam kategori tidak setuju yang memiliki arti bahwa responden tidak setuju terhadap pernyataan bahwa auditor internal hanya sebagai “mata” dan “telinga” manajer.

Pada pernyataan nomor 2 tidak seorang pun (0%) yang menjawab Sangat Setuju, 1 orang (3,33%) yang menjawab Setuju, tidak ada seorang pun (0%) yang menjawab Tidak Tahu, 22 orang (77,33%) yang menjawab Tidak Setuju, dan 7 orang (23,33%) yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Jika dilihat dari nilai rata-rata pernyataan nomor 2 yang terdapat pada lampiran 14, pernyataan nomor 2 memiliki nilai rata-rata sebesar 1,83. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dengan cara total nilai skor pernyataan nomor 2 dibagi jumlah sampel (55/30). Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, nilai 1,83 masuk dalam kategori tidak setuju yang memiliki arti bahwa responden tidak setuju terhadap pernyataan bahwa auditor internal hanya mencari kesalahan dan kelemahan pihak yang diaudit (*auditee*).

Pada pernyataan nomor 3 tidak seorang pun (0%) yang menjawab Sangat Setuju, 6 orang (20%) yang menjawab Setuju, 1 orang (3,33%) yang menjawab Tidak Tahu, 19 orang (63,33%) yang menjawab Tidak Setuju, dan 4 orang (13,33%) yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Jika dilihat dari nilai rata-rata pernyataan nomor 3 yang terdapat pada lampiran

14, pernyataan nomor 3 memiliki nilai rata-rata sebesar 2,3. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dengan cara total nilai skor pernyataan nomor 3 dibagi jumlah sampel (69/30). Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, nilai 2,3 masuk dalam kategori tidak setuju yang memiliki arti bahwa responden tidak setuju terhadap pernyataan bahwa auditor internal hanya memeriksa ketaatan pelaksanaan administrasi.

Pada pernyataan nomor 4 terdapat 1 orang (3,33%) yang menjawab Sangat Setuju, 7 orang (23,33%) yang menjawab Setuju, 1 orang (3,33%) yang menjawab Tidak Tahu, 17 orang (56,67%) yang menjawab Tidak Setuju, dan 4 orang (13,33%) yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Jika dilihat dari nilai rata-rata pernyataan nomor 4 yang terdapat pada lampiran 14, pernyataan nomor 4 memiliki nilai rata-rata sebesar 2,47. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dengan cara total nilai skor pernyataan nomor 4 dibagi jumlah sampel (74/30). Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, nilai 2,47 masuk dalam kategori tidak setuju yang memiliki arti bahwa responden tidak setuju terhadap pernyataan bahwa auditor internal hanya memeriksa ketaatan tata kelola yang baik (*good governance*) di setiap Gustu (Gugus Tugas).

Pada pernyataan nomor 5 terdapat 2 orang (6,67%) yang menjawab Sangat Setuju, 12 orang (40%) yang menjawab Setuju, 1 orang (3,33%) yang menjawab Tidak Tahu, 14 orang (46,67%) yang menjawab Tidak Setuju, dan 1 orang (3,33%) yang menjawab Sangat Tidak Setuju.

Jika dilihat dari nilai rata-rata pernyataan nomor 5 yang terdapat pada lampiran 14, pernyataan nomor 5 memiliki nilai rata-rata sebesar 3. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dengan cara total nilai skor pernyataan nomor 5 dibagi jumlah sampel (90/30). Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, nilai 3 masuk dalam kategori tidak tahu yang memiliki arti bahwa responden tidak tahu terhadap pernyataan bahwa auditor internal melakukan inspeksi secara mendadak ke setiap Gustu.

Pada pernyataan nomor 6 terdapat 2 orang (6,67%) yang menjawab Sangat Setuju, 14 orang (46,67%) yang menjawab Setuju, 2 orang (6,67%) yang menjawab Tidak Tahu, 11 orang (36,67%) yang menjawab Tidak Setuju, dan 1 orang (3,33%) yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Jika dilihat dari nilai rata-rata pernyataan nomor 6 yang terdapat pada lampiran 14, pernyataan nomor 6 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,17. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dengan cara total nilai skor pernyataan nomor 6 dibagi jumlah sampel (95/30). Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, nilai 3,17 masuk dalam kategori tidak tahu yang memiliki arti bahwa responden tidak tahu terhadap pernyataan bahwa auditor internal melakukan pengawasan terhadap kinerja karyawan.

Pada pernyataan nomor 7 terdapat 4 orang (13,33%) yang menjawab Sangat Setuju, 16 orang (53,33%) yang menjawab Setuju, 1 orang (3,33%) yang menjawab Tidak Tahu, 5 orang (16,67%) yang

menjawab Tidak Setuju, dan 4 orang (13,33%) yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Jika dilihat dari nilai rata-rata pernyataan nomor 7 yang terdapat pada lampiran 14, pernyataan nomor 7 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,37. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dengan cara total nilai skor pernyataan nomor 7 dibagi jumlah sampel (101/30). Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, nilai 3,37 masuk dalam kategori tidak tahu yang memiliki arti bahwa responden tidak tahu terhadap pernyataan bahwa auditor internal memeriksa data-data keuangan rumah sakit.

Rata-rata total skor dari seluruh responden tentang analisis peran auditor internal sebagai pengawas pada rumah sakit Bethesda adalah sebesar 2,61. Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, nilai 2,61 masuk dalam kategori tidak tahu yang memiliki arti bahwa responden tidak tahu terhadap peran auditor internal sebagai pengawas secara keseluruhan.

b. Peran Sebagai Konsultan

Kategori peran auditor internal sebagai konsultan dikelompokkan pada pernyataan 8-14 dalam kuesioner penelitian ini. Berikut ini adalah tabel dari item pernyataan tersebut.

Tabel 5.13 Pernyataan kategori peran Auditor Internal sebagai konsultan

No.	Pernyataan
8	Auditor Internal mempunyai kewenangan untuk memberi saran dan rekomendasi kegiatan/operasional Rumah Sakit.
9	Auditor Internal memberi jasa konsultasi bagi pencapaian tujuan peningkatan kualitas atau mutu Rumah Sakit.
10	Auditor Internal memberi masukan untuk perbaikan kualitas Gustu.
11	Auditor Internal melakukan monitoring yang berkesinambungan atas perbaikan sistem dan Standar Prosedur Operasional (SPO).
12	Auditor Internal berfungsi sebagai mitra manajer dalam mencapai tujuan organisasi.
13	Auditor Internal bersedia menerima saran atau masukan dari Gustu untuk perbaikan mutu Gustu.
14	Auditor Internal melakukan analisa efisiensi dan efektivitas terhadap penggunaan semua sumber daya di setiap Gustu.

Sumber: Data primer diolah

Tabel 5.13 menunjukkan 7 item pernyataan yang telah melalui uji validitas dan masuk ke dalam kategori peran auditor internal sebagai Konsultan. Selain memiliki fungsi pemeriksa, auditor internal lebih cenderung menjadi mitra manajer. Sebagai mitra manajer, auditor internal diharapkan dapat membantu para manajer melalui jasa konsultasi dalam pengolahan sumber daya perusahaannya. auditor internal diharapkan dapat memberikan hasil berupa saran atau nasihat kepada manajer terkait persoalan yang dihadapi yang bersifat jangka panjang. Berikut ini adalah hasil tanggapan responden terhadap peran auditor internal sebagai konsultan.

Tabel 5.14 Tanggapan responden terhadap peran Auditor Internal sebagai konsultan

No.	Tanggapan responden terhadap peran Auditor Internal sebagai konsultan										
	SS	%	S	%	TT	%	TS	%	STS	%	Jmlh Resp.
8	10	33,33	15	50	2	6,67	1	3,33	2	6,67	30
9	6	20	12	40	4	13,33	5	16,67	3	10	30
10	9	30	20	66,67	0	0	1	3,33	0	0	30
11	12	40	15	50	0	0	3	10	0	0	30
12	10	33,33	18	60	1	3,33	0	0	1	3,33	30
13	9	30	17	56,67	1	3,33	2	6,67	1	3,33	30
14	10	33,33	17	56,67	0	0	3	10	0	0	30
Jmlh	66		114		8		15		7		210

Sumber: Data primer diolah

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

TT : Tidak Tahu

Tabel 5.14 menunjukkan bahwa pada pernyataan nomor 8 terdapat 10 orang (33,33%) yang menjawab Sangat Setuju, 15 orang (50%) yang menjawab Setuju, 2 orang (6,67%) yang menjawab Tidak Tahu, 1 orang (3,33%) yang menjawab Tidak Setuju, dan 2 orang (6,67%) yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Jika dilihat dari nilai rata-rata pernyataan nomor 8 yang terdapat pada lampiran 15, pernyataan nomor 8 memiliki nilai rata-rata sebesar 4. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dengan cara total nilai skor pernyataan nomor 8 dibagi jumlah sampel (120/30). Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, nilai 4 masuk dalam kategori setuju yang memiliki arti bahwa responden setuju

terhadap pernyataan bahwa auditor internal mempunyai kewenangan untuk memberi saran dan rekomendasi kegiatan/operasional rumah sakit.

Pada pernyataan nomor 9 terdapat 6 orang (20%) yang menjawab Sangat Setuju, 12 orang (20%) yang menjawab Setuju, 4 orang (13,33%) yang menjawab Tidak Tahu, 5 orang (16,67%) yang menjawab Tidak Setuju, dan 3 orang (10%) yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Jika dilihat dari nilai rata-rata pernyataan nomor 9 yang terdapat pada lampiran 15, pernyataan nomor 9 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,43. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dengan cara total nilai skor pernyataan nomor 9 dibagi jumlah sampel (103/30). Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, nilai 3,43 masuk dalam kategori setuju yang memiliki arti bahwa responden setuju terhadap pernyataan bahwa auditor internal memberi jasa konsultasi bagi pencapaian tujuan peningkatan kualitas atau mutu rumah sakit.

Pada pernyataan nomor 10 terdapat 9 orang (30%) yang menjawab Sangat Setuju, 20 orang (66,67%) yang menjawab Setuju, tidak ada seorang pun (0%) yang menjawab Tidak Tahu, 1 orang (3,33%) yang menjawab Tidak Setuju, dan tidak ada seorang pun (0%) yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Jika dilihat dari nilai rata-rata pernyataan nomor 10 yang terdapat pada lampiran 15, pernyataan nomor 10 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,23. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dengan cara total nilai skor pernyataan nomor 10 dibagi jumlah sampel (127/30). Berdasarkan

rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, nilai 4,23 masuk dalam kategori sangat setuju yang memiliki arti bahwa responden sangat setuju terhadap pernyataan bahwa auditor internal memberi masukan untuk perbaikan kualitas Gustu.

Pada pernyataan nomor 11 terdapat 12 orang (40%) yang menjawab Sangat Setuju, 15 orang (50%) yang menjawab Setuju, tidak ada seorang pun (0%) yang menjawab Tidak Tahu, 3 orang (10%) yang menjawab Tidak Setuju, dan tidak ada seorang pun (0%) yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Jika dilihat dari nilai rata-rata pernyataan nomor 11 yang terdapat pada lampiran 15, pernyataan nomor 11 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,2. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dengan cara total nilai skor pernyataan nomor 11 dibagi jumlah sampel (126/30). Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, nilai 4,2 masuk dalam kategori sangat setuju yang memiliki arti bahwa responden sangat setuju terhadap pernyataan bahwa auditor internal melakukan monitoring yang berkesinambungan atas perbaikan sistem dan Standar Prosedur Operasional (SPO).

Pada pernyataan nomor 12 terdapat 10 orang (33,33%) yang menjawab Sangat Setuju, 18 orang (60%) yang menjawab Setuju, 1 orang (3,33%) yang menjawab Tidak Tahu, tidak ada seorang pun (0%) yang menjawab Tidak Setuju, dan 1 orang (3,33%) yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Jika dilihat dari nilai rata-rata pernyataan nomor 12 yang

terdapat pada lampiran 15, pernyataan nomor 12 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,2. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dengan cara total nilai skor pernyataan nomor 12 dibagi jumlah sampel (126/30). Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, nilai 4,2 masuk dalam kategori sangat setuju yang memiliki arti bahwa responden sangat setuju terhadap pernyataan bahwa auditor internal berfungsi sebagai mitra manajer dalam mencapai tujuan organisasi.

Pada pernyataan nomor 13 terdapat 9 orang (30%) yang menjawab Sangat Setuju, 17 orang (56,67%) yang menjawab Setuju, 1 orang (3,33%) yang menjawab Tidak Tahu, 2 orang (6,67%) yang menjawab Tidak Setuju, dan 1 orang (3,33%) yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Jika dilihat dari nilai rata-rata pernyataan nomor 13 yang terdapat pada lampiran 15, pernyataan nomor 13 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,03. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dengan cara total nilai skor pernyataan nomor 13 dibagi jumlah sampel (121/30). Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, nilai 4,03 masuk dalam kategori setuju yang memiliki arti bahwa responden setuju terhadap pernyataan bahwa auditor internal bersedia menerima saran atau masukan dari Gustu untuk perbaikan mutu Gustu.

Pada pernyataan nomor 14 terdapat 10 orang (33,33%) yang menjawab Sangat Setuju, 17 orang (56,67%) yang menjawab Setuju, tidak ada seorang pun (0%) yang menjawab Tidak Tahu, 3 orang (10%) yang

menjawab Tidak Setuju, dan tidak ada seorang pun (0%) yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Jika dilihat dari nilai rata-rata pernyataan nomor 14 yang terdapat pada lampiran 15, pernyataan nomor 14 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,13. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dengan cara total nilai skor pernyataan nomor 14 dibagi jumlah sampel (124/30). Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, nilai 4,13 masuk dalam kategori setuju yang memiliki arti bahwa responden setuju terhadap pernyataan bahwa auditor internal melakukan analisa efisiensi dan efektivitas terhadap penggunaan semua sumber daya di setiap Gustu.

Rata-rata total skor dari seluruh responden tentang analisis peran auditor internal sebagai konsultan pada rumah sakit Bethesda adalah sebesar 4,03. Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, nilai 4,03 masuk dalam kategori setuju yang memiliki arti bahwa responden setuju terhadap peran auditor internal sebagai konsultan secara keseluruhan.

c. Peran Sebagai Katalisator

Kategori peran auditor internal sebagai katalisator dikelompokkan pada pernyataan 15-21 pada kuesioner penelitian ini. Berikut ini adalah tabel dari item pernyataan tersebut.

Tabel 5.15 Pernyataan kategori peran Auditor Internal sebagai katalisator

No.	Pernyataan
15	Auditor Internal dilibatkan dalam perencanaan dan pembuatan keputusan strategis Rumah Sakit.
16	Auditor Internal membantu Rumah Sakit dalam mengidentifikasi perubahan teknologi kesehatan yang semakin maju.
17	Auditor Internal mengarahkan pelaksanaan kualitas pelayanan agar sesuai dengan tujuan Rumah Sakit.
18	Auditor Internal memberi sumbangan kepada proses manajemen risiko, tata kelola dan kontrol.
19	Auditor Internal melakukan analisa risiko atas aktivitas operasional dan non operasional Rumah Sakit.
20	Auditor Internal menganalisa masukan (<i>feedback</i>) dari pihak yang diaudit dan memberikan tanggapan yang positif terhadap masukan tersebut.
21	Auditor Internal melakukan analisa risiko terhadap pesaing atau kompetitor yang potensial.

Sumber: Data primer diolah

Tabel 5.15 menunjukkan 7 item pernyataan yang telah melalui uji validitas dan masuk ke dalam kategori peran auditor internal sebagai Katalisator. Peran auditor internal sebagai katalisator sudah mencapai tingkat yang lebih tinggi dengan dilibatkannya auditor internal dalam menentukan tujuan perusahaan. Peran auditor internal sebagai katalisator lebih berfokus pada nilai jangka panjang. Auditor internal lebih menekankan pada tujuan perusahaan yang berkaitan atas kepuasan pelanggan maupun pihak pemegang saham. Berikut ini adalah hasil tanggapan responden terhadap peran auditor internal sebagai katalisator.

Tabel 5.16 Tanggapan responden terhadap peran Auditor Internal sebagai katalisator

No.	Tanggapan responden terhadap peran Auditor Internal sebagai konsultan										
	SS	%	S	%	TT	%	TS	%	STS	%	Jmlh Resp.
15	4	13,33	12	40	5	16,67	7	23,33	2	6,67	30
16	3	10	20	66,67	1	3,33	6	20	0	0	30
17	5	16,67	18	60	1	3,33	6	20	0	0	30
18	8	26,67	16	53,33	1	3,33	5	16,67	0	0	30
19	6	20	19	63,33	3	10	2	6,67	0	0	30
20	8	26,67	16	53,33	2	6,67	4	13,33	0	0	30
21	4	13,33	19	63,33	0	0	6	20	1	3,33	30
Jmlh	38		120		13		36		3		210

Sumber: Data primer diolah

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

TT : Tidak Tahu

Tabel 5.16 menunjukkan bahwa pada pernyataan nomor 15 terdapat 4 orang (13,33%) yang menjawab Sangat Setuju, 12 orang (40%) yang menjawab Setuju, 5 orang (16,67%) yang menjawab Tidak Tahu, 7 orang (23,33%) yang menjawab Tidak Setuju, dan 2 orang (6,67%) yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Jika dilihat dari nilai rata-rata pernyataan nomor 15 yang terdapat pada lampiran 16, pernyataan nomor 15 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,3. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dengan cara total nilai skor pernyataan nomor 15 dibagi jumlah sampel (99/30). Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, nilai 3,3

masuk dalam kategori tidak tahu yang memiliki arti bahwa responden tidak tahu terhadap pernyataan bahwa auditor internal dilibatkan dalam perencanaan dan pembuatan keputusan strategis Rumah Sakit.

Pada pernyataan nomor 16 terdapat 3 orang (10%) yang menjawab Sangat Setuju, 20 orang (66,67%) yang menjawab Setuju, 1 orang (3,33%) yang menjawab Tidak Tahu, 6 orang (20%) yang menjawab Tidak Setuju, dan tidak ada seorang pun (0%) yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Jika dilihat dari nilai rata-rata pernyataan nomor 16 yang terdapat pada lampiran 16, pernyataan nomor 16 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,67. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dengan cara total nilai skor pernyataan nomor 16 dibagi jumlah sampel (110/30). Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, nilai 3,67 masuk dalam kategori setuju yang memiliki arti bahwa responden setuju terhadap pernyataan bahwa auditor internal membantu rumah sakit dalam mengidentifikasi perubahan teknologi kesehatan yang semakin maju.

Pada pernyataan nomor 17 terdapat 5 orang (16,67%) yang menjawab Sangat Setuju, 18 orang (60%) yang menjawab Setuju, 1 orang (3,33%) yang menjawab Tidak Tahu, 6 orang (20%) yang menjawab Tidak Setuju, dan tidak seorang pun (0%) yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Jika dilihat dari nilai rata-rata pernyataan nomor 17 yang terdapat pada lampiran 16, pernyataan nomor 17 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,73. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dengan cara total nilai skor

pernyataan nomor 17 dibagi jumlah sampel (112/30). Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, nilai 3,73 masuk dalam kategori setuju yang memiliki arti bahwa responden setuju terhadap pernyataan bahwa auditor internal mengarahkan pelaksanaan kualitas pelayanan agar sesuai dengan tujuan rumah sakit.

Pada pernyataan nomor 18 terdapat 8 orang (26,67%) yang menjawab Sangat Setuju, 16 orang (53,33%) yang menjawab Setuju, 1 orang (3,33%) yang menjawab Tidak Tahu, 5 orang (16,67%) yang menjawab Tidak Setuju, dan tidak seorang pun (0%) yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Jika dilihat dari nilai rata-rata pernyataan nomor 18 yang terdapat pada lampiran 16, pernyataan nomor 18 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,9. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dengan cara total nilai skor pernyataan nomor 18 dibagi jumlah sampel (117/30). Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, nilai 3,9 masuk dalam kategori setuju yang memiliki arti bahwa responden setuju terhadap pernyataan bahwa auditor internal memberi sumbangan kepada proses manajemen risiko, tata kelola dan kontrol.

Pada pernyataan nomor 19 terdapat 6 orang (20%) yang menjawab Sangat Setuju, 19 orang (63,33%) yang menjawab Setuju, 3 orang (10%) yang menjawab Tidak Tahu, 2 orang (6,67%) yang menjawab Tidak Setuju, dan tidak seorang pun (0%) yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Jika dilihat dari nilai rata-rata pernyataan nomor 19 yang terdapat pada

lampiran 16, pernyataan nomor 19 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,97. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dengan cara total nilai skor pernyataan nomor 19 dibagi jumlah sampel (119/30). Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, nilai 3,97 masuk dalam kategori setuju yang memiliki arti bahwa responden setuju terhadap pernyataan bahwa auditor internal melakukan analisa risiko atas aktivitas operasional dan non operasional Rumah Sakit.

Pada pernyataan nomor 20 terdapat 8 orang (26,67%) yang menjawab Sangat Setuju, 16 orang (53,33%) yang menjawab Setuju, 2 orang (6,67%) yang menjawab Tidak Tahu, 4 orang (13,33%) yang menjawab Tidak Setuju, dan tidak seorang pun (0%) yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Jika dilihat dari nilai rata-rata pernyataan nomor 20 yang terdapat pada lampiran 16, pernyataan nomor 20 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,93. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dengan cara total nilai skor pernyataan nomor 20 dibagi jumlah sampel (118/30). Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, nilai 3,93 masuk dalam kategori setuju yang memiliki arti bahwa responden setuju terhadap pernyataan bahwa auditor internal menganalisa masukan (*feedback*) dari pihak yang diaudit dan memberikan tanggapan yang positif terhadap masukan tersebut.

Pada pernyataan nomor 21 terdapat 4 orang (13,33%) yang menjawab Sangat Setuju, 19 orang (63,33%) yang menjawab Setuju, tidak

ada seorang pun (0%) yang menjawab Tidak Tahu, 6 orang (20%) yang menjawab Tidak Setuju, dan 1 orang (3,33%) yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Jika dilihat dari nilai rata-rata pernyataan nomor 21 yang terdapat pada lampiran 16, pernyataan nomor 21 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,63. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dengan cara total nilai skor pernyataan nomor 21 dibagi jumlah sampel (109/30). Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, nilai 3,63 masuk dalam kategori setuju yang memiliki arti bahwa responden setuju terhadap pernyataan bahwa auditor internal melakukan analisa risiko terhadap pesaing atau kompetitor yang potensial.

Rata-rata total skor dari seluruh responden tentang analisis peran auditor internal sebagai katalisator pada Rumah Sakit Bethesda adalah sebesar 3,73. Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, nilai 3,73 masuk dalam kategori setuju yang memiliki arti bahwa responden setuju terhadap peran auditor internal sebagai katalisator secara keseluruhan.

2. Pengelompokkan Skor Rata-rata (*Mean*) Berdasarkan Bagian

Pada penelitian ini, responden dikelompokkan menjadi 5 bagian menurut tempat atau bagian di mana responden bertugas. Bagian atau tempat di mana responden bertugas diantaranya yaitu bagian Di Bawah Direktur, Pelayanan Medik, Penunjang Medik, Personalia dan Umum, dan Keuangan.

Skor per pernyataan dari setiap responden berdasarkan yang terdapat pada lampiran 14, 15, dan 16 akan dianalisis sebagai berikut.

a. Skor Rata-rata Bagian Di Bawah Direktur

Pengelompokkan skor rata-rata berdasarkan bagian di mana responden bertugas yang pertama yaitu bagian Di Bawah Direktur. Berikut ini adalah tabel skor rata-rata bagian Di Bawah Direktur.

Tabel 5.17 Skor Rata-rata Peran Auditor Internal Pada Bagian Di Bawah Direktur

Resp.	Bagian	Skor Pengawas (P. 1-7)	Skor Konsultan (P. 8-14)	Skor Katalisator (P. 15-21)
8	Di Bawah Direktur	2,71	2,28	2,43
11	Di Bawah Direktur	3,43	4,41	3,57
Σ	Jumlah	6,14	6,71	6
x	Skor rata-rata peran auditor internal di bawah direktur	3,07	3,35	3

Sumber: Data primer diolah

Pada Tabel 5.17 terdapat 2 responden yang berada pada bagian Di Bawah Direktur yaitu responden nomor 8 dan 11. Skor rata-rata peran auditor internal dari kedua responden tersebut adalah 3,07 sebagai pengawas, 3,35 sebagai konsultan, dan 3 sebagai katalisator. Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, nilai rata-rata peran sebagai pengawas masuk dalam kategori tidak tahu, konsultan masuk dalam kategori tidak tahu, dan katalisator juga masuk dalam kategori tidak tahu. Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, hal ini memiliki arti bahwa responden Di Bawah Direktur memiliki persepsi

tidak tahu terhadap peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan, dan katalisator. Jika dilihat dari ke-tiga nilai rata-rata peran auditor internal, peran auditor internal sebagai konsultan sedikit lebih dominan.

b. Skor Rata-rata Bagian Pelayanan Medik

Pengelompokkan skor rata-rata berdasarkan bagian di mana responden bertugas yang kedua yaitu bagian Pelayanan Medik. Berikut ini adalah tabel skor rata-rata bagian Pelayanan Medik.

Tabel 5.18 Skor Rata-rata Peran Auditor Internal Pada Bagian Pelayanan Medik

Resp.	Bagian	Skor Pengawas (P. 1-7)	Skor Konsultan (P. 8-14)	Skor Katalisator (P. 15-21)
3	Pelayanan Medik	2,57	3,86	3,43
10	Pelayanan Medik	2,43	3,86	3,43
12	Pelayanan Medik	2,14	4	4,14
14	Pelayanan Medik	2,57	4,86	4,86
18	Pelayanan Medik	3,86	3,71	2,57
30	Pelayanan Medik	1,86	3	2,14
\sum	Jumlah	15,43	23,28	20,57
x	Skor rata-rata peran auditor internal di pelayanan medik	2,57	3,88	3,43

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 5.18 terdapat 6 responden yang berada pada bagian Pelayanan Medik yaitu responden nomor 3, 10, 12, 14, 18, dan 30. Skor rata-rata peran auditor internal dari keenam responden tersebut adalah 2,57 sebagai pengawas, 3,88 sebagai konsultan, dan 3,43 sebagai katalisator. Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, hal ini memiliki arti bahwa responden bagian pelayanan medik tidak

setuju terhadap peran auditor internal sebagai pengawas dan setuju terhadap peran auditor internal sebagai konsultan juga katalisator. Jika dilihat dari ke-tiga nilai rata-rata peran auditor internal, peran auditor internal sebagai konsultan lebih dominan.

c. Skor Rata-rata Bagian Penunjang Medik

Pengelompokkan skor rata-rata berdasarkan bagian di mana responden bertugas yang ketiga yaitu bagian Penunjang Medik. Tabel skor rata-rata bagian Penunjang Medik dapat dilihat pada tabel 5.19.

Tabel 5.19 Skor Rata-rata Peran Auditor Internal Pada Bagian Penunjang Medik

Resp.	Bagian	Skor Pengawas (P. 1-7)	Skor Konsultan (P. 8-14)	Skor Katalisator (P. 15-21)
9	Penunjang Medik	3,43	4,14	4,57
24	Penunjang Medik	2,86	4,71	5
27	Penunjang Medik	3,14	4	4
Σ	Jumlah	9,43	12,85	13,57
x	Skor rata-rata peran auditor internal di penunjang medik	3,14	4,28	4,53

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 5.19 terdapat 3 responden yang berada pada bagian Penunjang Medik yaitu responden nomor 9, 24 dan 27. Skor rata-rata peran auditor internal dari ketiga responden tersebut adalah 3,14 sebagai pengawas, 4,28 sebagai konsultan, dan 4,53 sebagai katalisator. Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, hal ini memiliki arti bahwa responden bagian penunjang medik tidak tahu

terhadap peran auditor internal sebagai pengawas dan sangat setuju terhadap peran auditor internal sebagai konsultan juga katalisator. Jika dilihat dari ke-tiga nilai rata-rata peran auditor internal, peran auditor internal sebagai katalisator lebih dominan.

d. Skor Rata-rata Bagian Personalia dan Umum

Pengelompokkan skor rata-rata berdasarkan bagian di mana responden bertugas yang keempat yaitu bagian Personalia dan Umum. Tabel skor rata-rata bagian Penunjang Medik dapat dilihat pada Tabel 5.20.

Tabel 5.20 Total Skor Peran Auditor Internal Pada Bagian Personalia dan Umum

Resp.	Bagian	Σ Skor Pengawas (P. 1-7)	Σ Skor Konsultan (P. 8-14)	Σ Skor Katalisator (P. 15-21)
1	Personalia dan Umum	2	4,43	4,14
2	Personalia dan Umum	3,14	4,71	3,86
4	Personalia dan Umum	2,43	4	4
13	Personalia dan Umum	2,57	4,14	4
16	Personalia dan Umum	2,28	4,57	4,43
19	Personalia dan Umum	2,28	3,28	4
20	Personalia dan Umum	2,28	3,71	3,43
21	Personalia dan Umum	3	5	4,71
22	Personalia dan Umum	1,57	3,43	4
28	Personalia dan Umum	2,28	4	3,71
Σ	Jumlah	23,86	41,28	40,28
\bar{x}	Skor rata-rata peran auditor internal di personalia dan umum	2,39	4,13	4,03

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 5.20 terdapat 10 responden yang berada pada bagian Personalia dan Umum yaitu responden nomor 1, 2, 4, 13, 16, 19,

20, 21, 22, dan 28. Skor rata-rata peran auditor internal dari kesepuluh responden tersebut adalah 2,39 sebagai pengawas, 4,13 sebagai konsultan, dan 4,03 sebagai katalisator. Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, hal ini memiliki arti bahwa responden bagian personalia dan umum tidak setuju terhadap peran auditor internal sebagai pengawas dan setuju terhadap peran auditor internal sebagai konsultan juga katalisator. Jika dilihat dari ke-tiga nilai rata-rata peran auditor internal, peran auditor internal sebagai konsultan lebih dominan.

e. Total Skor Bagian Keuangan

Pengelompokkan skor rata-rata berdasarkan bagian di mana responden bertugas yang kelima yaitu bagian Keuangan. Tabel skor rata-rata bagian Keuangan dapat dilihat pada Tabel 5.21.

Tabel 5.21 Total Skor Peran Auditor Internal Pada Bagian Keuangan

Resp.	Bagian	Σ Skor Pengawas (P. 1-7)	Σ Skor Konsultan (P. 8-14)	Σ Skor Katalisator (P. 15-21)
5	Keuangan	2,28	3,71	3,71
6	Keuangan	2,57	4	3,14
7	Keuangan	3,14	4,28	3,86
15	Keuangan	2,86	4,71	3,71
17	Keuangan	2,57	4	3,14
23	Keuangan	3,14	4,43	3,86
25	Keuangan	3,71	2,71	2,57
26	Keuangan	1,71	4	3,86
29	Keuangan	1,57	5	3,71
Σ	Jumlah	23,57	36,86	31,57
x	Skor rata-rata peran auditor internal di keuangan	2,03	3,19	2,73

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 5.21 terdapat 9 responden yang berada pada bagian Keuangan yaitu responden nomor 5, 6, 7, 15, 17, 23, 25, 26 dan 29. Skor rata-rata peran auditor internal dari kesembilan responden tersebut adalah 2,03 sebagai pengawas, 3,19 sebagai konsultan, dan 2,73 sebagai katalisator. Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, hal ini memiliki arti bahwa responden bagian keuangan tidak setuju terhadap peran auditor internal sebagai pengawas dan tidak tahu terhadap peran auditor internal sebagai konsultan juga katalisator. Jika dilihat dari ke-tiga nilai rata-rata peran auditor internal, peran auditor internal sebagai konsultan lebih dominan.

Dari hasil analisis pengelompokkan skor rata-rata berdasarkan bagian di mana responden bertugas, dapat diketahui hasil persepsi responden terhadap peran auditor internal sebagai berikut:

Tabel 5.22 Persepsi Responden Tentang Peran Auditor Internal

Bagian	Peran Auditor Internal		
	Pengawas	Konsultan	Katalisator
Di Bawah Direktur	Tidak Tahu	Tidak Tahu	Tidak Tahu
Pelayanan Medik	Tidak Setuju	Setuju	Setuju
Penunjang Medik	Tidak Tahu	Sangat Setuju	Sangat Setuju
Personalia dan Umum	Tidak Setuju	Setuju	Setuju
Keuangan	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Tidak Tahu

Sumber: Data primer diolah

D. Pembahasan

Fungsi audit internal telah dan akan terus berkembang. Fungsi audit internal berbasis pada sistem kini mulai beralih pada fungsi audit internal berbasis proses. Jika dilihat dari rata-rata total skor seluruh responden tentang analisis peran auditor internal sebagai pengawas pada rumah sakit Bethesda adalah sebesar 2,61. Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, nilai 2,61 masuk dalam kategori tidak tahu yang memiliki arti bahwa responden secara keseluruhan tidak tahu terhadap peran auditor internal sebagai pengawas. Hal ini menggambarkan auditor internal rumah sakit Bethesda secara umum dipandang oleh *auditee* kurang mensosialisasi perannya sebagai pengawas. Seperti diketahui bahwa peran pengawas adalah peran auditor internal yang lebih berfokus pada pendekatan berbasis pada sistem. Peran auditor internal ini sama dengan tim pengawas dan penyelidik atau sama seperti “mata” dan “telinga” manajer. Auditor internal cenderung melakukan tugas pengawasan atas karyawan yang berniat melakukan pelanggaran. Peran auditor internal sebagai pengawas lebih meliputi beberapa aktivitas seperti inspeksi secara mendadak ke setiap Gugus Tugas (Gustu), observasi, termasuk melakukan pengawasan terhadap kinerja karyawan, perhitungan, cek dan ricek atas ketaatan tata kelola yang baik (*good governance*) di setiap Gustu.

Semakin berkembangnya dunia usaha, kebutuhan akan penanganan risiko dalam menjalani usaha dirasa sangat penting. Peran auditor internal sebagai konsultan diharapkan dapat memberikan saran atau rekomendasi dalam

penanganan sumber daya perusahaan. Jika dilihat dari rata-rata total skor seluruh responden tentang analisis peran auditor internal sebagai konsultan pada rumah sakit Bethesda adalah sebesar 4,03. Berdasarkan rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, nilai 4,03 masuk dalam kategori setuju yang memiliki arti bahwa responden secara keseluruhan setuju terhadap peran auditor internal sebagai konsultan. Hal ini menggambarkan bahwa auditor internal pada rumah sakit Bethesda dipandang oleh *auditee* lebih berfokus sebagai mitra manajer dan telah menjalankan perannya sebagai konsultan dengan baik. Auditor internal diberi kewenangan untuk dapat memberi jasa konsultasi yang menghasilkan saran dan rekomendasi demi peningkatan kualitas atau mutu rumah sakit. Auditor internal tidak hanya dapat memberi saran tetapi juga diharapkan dapat menerima saran dari setiap *Gustu* atau bagian yang diaudit. Setelah memberi saran dan rekomendasi kepada *auditee*, tugas auditor internal belum selesai sampai di situ. Auditor internal juga diharapkan dapat melakukan *monitoring* yang berkesinambungan atas kebijakan perbaikan yang telah dihasilkan. Auditor internal juga diharapkan dapat melakukan analisa efisiensi dan efektifitas terhadap penggunaan semua sumber daya di setiap *Gustu*.

Perkembangan dunia usaha juga memunculkan berbagai risiko baik dari dalam mau pun luar perusahaan. Sebagai contoh yaitu banyaknya pesaing. Dalam hal ini peran auditor internal sebagai katalisator sangat dibutuhkan. Jika dilihat dari rata-rata total skor seluruh responden tentang analisis peran auditor internal sebagai katalisator pada rumah sakit Bethesda adalah sebesar 3,73. Berdasarkan

rentang nilai kriteria penilaian pada gambar 3.1, nilai 3,73 masuk dalam kategori setuju yang memiliki arti bahwa responden secara keseluruhan setuju terhadap peran auditor internal sebagai katalisator. Hal ini menandakan bahwa auditor internal pada rumah sakit Bethesda dipandang oleh *auditee* mulai dapat mengoptimalkan perannya ke arah *quality assurance*. Auditor internal lebih dilibatkan dalam perencanaan dan pembuatan keputusan strategis rumah sakit. Auditor internal melakukan analisa risiko atas aktivitas operasional dan non operasional rumah sakit, mengidentifikasi perubahan teknologi kesehatan yang semakin maju dan melakukan analisa risiko terhadap pesaing atau kompetitor yang potensial. Selain mengarahkan pelaksanaan kualitas pelayanan agar sesuai dengan tujuan rumah sakit. Auditor internal juga menganalisa masukan (*feedback*) dari pihak yang diaudit dan memberikan tanggapan yang positif terhadap masukan tersebut. Auditor internal juga diharapkan dapat memberi sumbangan kepada proses manajemen risiko, tata kelola dan kontrol pada rumah sakit.

Persepsi *auditee* terhadap peran auditor internal yang paling dominan di rumah sakit Bethesda adalah peran sebagai konsultan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ke-tiga peran auditor internal yang tertinggi. Peran auditor internal di setiap bagian pada rumah sakit Bethesda cenderung tidak sama. Pada tabel 5.22 dapat diketahui bahwa peran auditor internal yang dirasakan oleh responden pada setiap bagian tempat bertugas berbeda-beda. Responden Di Bawah Direktur tidak tahu dengan ke-tiga peran auditor internal yaitu peran sebagai pengawas,

konsultan, dan katalisator. Responden pada bagian Pelayanan Medik tidak setuju dengan peran auditor internal sebagai pengawas tetapi setuju dengan ke-dua peran lainnya yaitu peran sebagai konsultan dan katalisator. Pada bagian Penunjang Medik, responden tidak tahu dengan peran auditor internal sebagai pengawas dan sangat setuju dengan ke-dua peran lainnya yaitu peran auditor internal sebagai konsultan dan katalisator. Responden pada bagian Personalia dan Umum tidak setuju dengan peran auditor internal sebagai pengawas namun setuju dengan ke-dua peran lainnya yaitu peran auditor internal sebagai konsultan dan katalisator. Sedangkan pada bagian Keuangan, responden tidak setuju dengan peran auditor internal sebagai pengawas namun tidak tahu dengan ke-dua peran lainnya yaitu peran auditor internal sebagai konsultan dan katalisator.

Perbedaan persepsi responden terhadap peran auditor internal di setiap bagian disebabkan oleh perbedaan kebutuhan peran di setiap bagian rumah sakit. Auditor internal dituntut dapat mengimbangi kemampuan teknis dan opsional setiap bagian agar dapat menyumbangkan saran pemecahan pada pokok permasalahannya yang tepat. Auditor internal diharapkan juga dapat lebih fleksibel atau lebih dapat menyesuaikan perannya sesuai dengan kebutuhan di setiap bagian rumah sakit.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis data mengenai peran auditor internal di rumah sakit Bethesda dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran auditor internal sebagai pengawas: responden secara keseluruhan memiliki persepsi tidak tahu atas peran auditor internal sebagai pengawas, sedangkan responden pada bagian Di Bawah Direktur, Personalia dan Umum, dan Keuangan memiliki persepsi tidak setuju atas peran auditor internal sebagai pengawas.
2. Peran auditor internal sebagai konsultan: responden secara keseluruhan memiliki persepsi setuju atas peran auditor internal sebagai konsultan, sedangkan responden pada bagian Di Bawah Direktur dan Keuangan memiliki persepsi tidak tahu atas peran auditor internal sebagai konsultan.
3. Peran auditor internal sebagai konsultan: responden secara keseluruhan memiliki persepsi setuju atas peran auditor internal sebagai katalisator, sedangkan responden pada bagian Di Bawah Direktur dan Keuangan memiliki persepsi tidak tahu atas peran auditor internal sebagai katalisator.

B. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian mengenai analisis peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan, dan katalisator pada rumah sakit Bethesda terdapat keterbatasan yang ditemukan yaitu tidak semua kuesioner dapat dikumpulkan kembali dikarenakan kesibukan responden dan jangka waktu yang dibatasi oleh rumah sakit Bethesda. Kuesioner dibagikan ke 37 (tiga puluh tujuh) responden dan dapat diperoleh kembali sebanyak 30 (tiga puluh) kuesioner atau dengan tingkat pengembalian sebesar 81,08% (delapan puluh satu koma nol delapan persen).

C. Saran

Dari hasil penelitian analisis peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan, dan katalisator pada rumah sakit Bethesda, terdapat beberapa saran yang diajukan yaitu sebagai berikut:

1. Pihak rumah sakit Bethesda diharapkan lebih meningkatkan pembinaan dan sosialisasi tentang peran auditor internal sebagai pengawas ke setiap bagian. Peran auditor internal sebagai pengawas sangat penting yang menjadi peran dasar dalam pemeriksaan tingkat kepatuhan para karyawan terhadap ketentuan-ketentuan yang ada pada rumah sakit.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan kuesioner bagi pejabat penting seperti Direktur dapat diperoleh dan dianalisis sehingga dapat mengetahui peran auditor internal menurut Direktur yang dirasa cukup penting dalam pengambilan kesimpulan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Deasy Novieyanty, Emanuela 2006. “Persepsi Karyawan Terhadap Peranan Internal Auditor”. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Effendi, Muh. Arif. 2007. “Paradigma Baru Internal Auditor”. <http://muharieffendi.wordpress.com/2007/11/07/paradigma-baru-internal-auditor/> . Diakses tanggal 4 Desember 2013
- Jusup, Al. Haryono 2001. *Auditing*, Yogyakarta: STIE YKPN
- Kumaat, Valery, G. 2010. *Internal Audit*, Jakarta: Erlangga
- Listiatik 2007, “Persepsi Karyawan Tentang Peranan Internal Auditor”, *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Priantinah, Denies dan Megasari Chitra Adhistry 2012. “Persepsi Karyawan Tentang Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas, Konsultas dan Katalisator Dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan”. *Jurnal Nominal*. Vol. 1, No. 1: 40.
- Priyatno, Duwi 2010. *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS Dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*, Yogyakarta: Gava Media
- _____ 2012. *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik Dengan spss & Prediksi Pertanyaan Pendaran Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Gava Media
- Santosa, Purbayu Budi 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset
- Sawyer, Lawrence B, Dittenhofer, Mortimer A. dan Scheiner, James H. 2005. *Sawyer’s Internal Auditing*, Jakarta: Salemba Empat
- Simbolon, Harry Adrian. 2011. “Paradigma Baru Internal Audit”. *Business & Accounting*. <http://akuntansibisnis.wordpress.com/2010/11/03/paradigma-baru-internal-audit/> . Diakses tanggal 25 November 2013
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Sugiyono, 1999. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta

_____ 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta

Tampubolon, Robert 2005. *Risk and System Internal Auditing*, Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo.

Tjahyono, Bernhard dan Agustinawansari, Y.F.M Gien. 2012. “Analisis Peran Audit Internal di Perguruan Tinggi Swasta”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 4 (April). Hal 28 – 38.

Tugiman, Hiro 1996. *Pengenalan Audit Internal*, Yogyakarta: Kanisius

_____ 1997. *Standar Profesional Audit Internal*, Yogyakarta: Kanisius

Uyanto, Stanislaus S. 2006. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Wiyono, Gendro 2011. *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN



Lampiran

Lampiran 1 Surat izin kepada responden

Kepada Yth :

Bapak/Ibu Responden
Di Tempat

Dengan Hormat,

Bersama dengan surat ini kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktunya menjadi responden dalam penelitian skripsi kami yang berjudul “Analisis Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas, Konsultan dan Katalisator”, Studi Kasus di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Perlu Bapak/Ibu ketahui bahwa sesuai dengan etika penelitian, data yang kami peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk penelitian ini. Apabila menghendaki ringkasan dari hasil penelitian ini akan kami kirimkan kepada Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini kami buat, atas partisipasi dan kemurahan hati Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini, kami mengucapkan terima kasih. Tuhan memberkati.

Alamat Responden:

.....
.....
.....
.....

(mohon diisi apabila menghendaki ringkasan dari penelitian ini)

Yogyakarta, 24 Maret 2014

Fernando Sinaga

Lampiran 2 Kuesioner tentang analisis peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan dan katalisator.

I. IDENTITAS RESPONDEN

Petunjuk pengisian:

Kami memohon Bapak/Ibu untuk melengkapi identitas diri Bapak/Ibu dengan cara memberi tanda Checklist (√) pada salah satu gambar segi empat yang terdapat di sebelah kanan dari beberapa jawaban yang tersedia. Kami juga memohon Bapak/Ibu untuk dapat mengisi titik-titik yang terdapat pada beberapa pilihan jawaban tertentu. Informasi yang diberikan oleh Bapak/Ibu hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian semata dan terjaga kerahasiaannya.

1. Usia :tahun
2. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan (*coret yang tidak perlu*)
3. Lama bekerja di Rumah Sakit Bethesda:
 - a. Kurang dari 5 tahun
 - b. 5 – 10 tahun
 - c. Lebih dari 10 tahun
4. Pendidikan terakhir:
 - a. Setingkat SMU
 - b. Diploma
 - c. S1
 - d. S2
 - e. S3
 - f. Lainnya :
5. Bagian / Seksi :
6. Jabatan :

II. ANALISIS PERAN AUDITOR INTERNAL SEBAGAI PENGAWAS, KONSULTAN DAN KATALISATOR

Petunjuk Pengisian:

Beri tanda Checklist (√) pada salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan tanggapan atau penilaian Bapak/Ibu. Bentuk tanggapan atau penilaian yang Bapak/Ibu pilih adalah sebagai berikut:

SS : Jika Anda **Sangat Setuju** terhadap pernyataan tersebut.

S : Jika Anda **Setuju** terhadap pernyataan tersebut.

TT : Jika Anda **Tidak Tahu** terhadap pernyataan tersebut.

TS : Jika Anda **Tidak Setuju** terhadap pernyataan tersebut.

STS : Jika Anda **Sangat Tidak Setuju** terhadap pernyataan tersebut.

Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas						
No.	Pernyataan	SS	S	TT	TS	STS
1.	Auditor Internal hanya sebagai “mata” dan “telinga” manajer.					
2.	Auditor Internal hanya mencari kesalahan dan kelemahan pihak yang diaudit (<i>auditee</i>).					
3.	Auditor Internal hanya memeriksa ketaatan pelaksanaan administrasi.					
4.	Auditor Internal hanya memeriksa ketaatan tata kelola yang baik (<i>good governance</i>) di setiap Gustu (Gugus Tugas).					
5.	Auditor Internal melakukan inspeksi secara mendadak ke setiap Gustu.					
6.	Auditor Internal melakukan pengawasan terhadap kinerja karyawan.					
7.	Auditor Internal memeriksa data-data keuangan Rumah Sakit					

Peran Auditor Internal Sebagai Konsultan						
No.	Pernyataan	SS	S	TT	TS	STS
8.	Auditor Internal mempunyai kewenangan untuk memberi saran dan rekomendasi kegiatan/operasional Rumah Sakit.					
9.	Auditor Internal memberi jasa konsultasi bagi pencapaian tujuan peningkatan kualitas atau mutu Rumah Sakit.					
10.	Auditor Internal memberi masukan untuk perbaikan kualitas Gustu.					
11.	Auditor Internal melakukan monitoring yang berkesinambungan atas perbaikan sistem dan Standar Prosedur Operasional (SPO).					
12.	Auditor Internal berfungsi sebagai mitra manajer dalam mencapai tujuan organisasi.					
13.	Auditor Internal bersedia menerima saran atau masukan dari Gustu untuk perbaikan mutu Gustu.					
14.	Auditor Internal melakukan analisa efisiensi dan efektifitas terhadap penggunaan semua sumber daya disetiap Gustu.					

Peran Auditor Internal Sebagai Katalisator						
No.	Pernyataan	SS	S	TT	TS	STS
15.	Auditor Internal dilibatkan dalam perencanaan dan pembuatan keputusan strategis Rumah Sakit.					
16.	Auditor Internal membantu Rumah Sakit dalam mengidentifikasi perubahan teknologi kesehatan yang semakin maju.					
17.	Auditor Internal mengarahkan pelaksanaan kualitas pelayanan agar sesuai dengan tujuan Rumah Sakit.					
18.	Auditor Internal memberi sumbangan kepada proses manajemen risiko, tata kelola dan kontrol.					
19.	Auditor Internal melakukan analisa risiko atas aktivitas operasional dan non operasional Rumah Sakit.					
20.	Auditor Internal menganalisa masukan (<i>feedback</i>) dari pihak yang diaudit dan memberikan tanggapan yang positif terhadap masukan tersebut.					
21.	Auditor Internal melakukan analisa risiko terhadap pesaing atau kompetitor yang potensial.					

Lampiran 3 Tabel frekuensi responden berdasarkan usia

Usia * Bagian Crosstabulation

			Bagian					Total
			Di Bawah Direktur	Pelayanan Medik	Penunjang Medik	Personalia dan Umum	Keuangan	
Usia	21-30	Count	0	0	0	0	1	1
		% within Usia	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%	100.0%
		% within Bagian	.0%	.0%	.0%	.0%	11.1%	3.3%
	31-40	Count	0	0	2	1	1	4
		% within Usia	.0%	.0%	50.0%	25.0%	25.0%	100.0%
		% within Bagian	.0%	.0%	66.7%	10.0%	11.1%	13.3%
	41-50	Count	1	4	1	5	5	16
		% within Usia	6.2%	25.0%	6.2%	31.2%	31.2%	100.0%
		% within Bagian	50.0%	66.7%	33.3%	50.0%	55.6%	53.3%
	51-60	Count	1	2	0	4	2	9
		% within Usia	11.1%	22.2%	.0%	44.4%	22.2%	100.0%
		% within Bagian	50.0%	33.3%	.0%	40.0%	22.2%	30.0%
Total	Count	2	6	3	10	9	30	
	% within Usia	6.7%	20.0%	10.0%	33.3%	30.0%	100.0%	
	% within Bagian	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Usia * Bagian	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Lampiran 4 Tabel frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis_kelamin * Bagian Crosstabulation

			Bagian					Total
			Di Bawah Direktur	Pelayanan Medik	Penunjang Medik	Personalia dan Umum	Keuangan	
Jenis_kelamin	Laki-Laki	Count	0	4	0	5	6	15
		% within Jenis_kelamin	.0%	26.7%	.0%	33.3%	40.0%	100.0%
		% within Bagian	.0%	66.7%	.0%	50.0%	66.7%	50.0%
	Perempuan	Count	2	2	3	5	3	15
		% within Jenis_kelamin	13.3%	13.3%	20.0%	33.3%	20.0%	100.0%
		% within Bagian	100.0%	33.3%	100.0%	50.0%	33.3%	50.0%
Total		Count	2	6	3	10	9	30
		% within Jenis_kelamin	6.7%	20.0%	10.0%	33.3%	30.0%	100.0%
		% within Bagian	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jenis_kelamin * Bagian	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Lampiran 5 Tabel frekuensi responden berdasarkan lama bekerja

Lama_Berkerja * Bagian Crosstabulation

			Bagian					Total
			Di Bawah Direktur	Pelayanan Medik	Penunjang Medik	Personalia dan Umum	Keuangan	
Lama_Berkerja	<5	Count	0	0	0	0	1	1
		% within Lama_Berkerja	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%	100.0%
		% within Bagian	.0%	.0%	.0%	.0%	11.1%	3.3%
	5-10	Count	0	0	0	0	1	1
		% within Lama_Berkerja	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%	100.0%
		% within Bagian	.0%	.0%	.0%	.0%	11.1%	3.3%
	>10	Count	2	6	3	10	7	28
		% within Lama_Berkerja	7.1%	21.4%	10.7%	35.7%	25.0%	100.0%
		% within Bagian	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	77.8%	93.3%
Total	Count	2	6	3	10	9	30	
	% within Lama_Berkerja	6.7%	20.0%	10.0%	33.3%	30.0%	100.0%	
	% within Bagian	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Lama_Berkerja * Bagian	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Lampiran 6 Tabel frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir

Pendidikan * Bagian Crosstabulation

			Bagian					Total
			Di Bawah Direktur	Pelayanan Medik	Penunjang Medik	Personalia dan Umum	Keuangan	
Pendidikan	Setingkat-SMU	Count	0	1	1	2	0	4
		% within Pendidikan	.0%	25.0%	25.0%	50.0%	.0%	100.0%
		% within Bagian	.0%	16.7%	33.3%	20.0%	.0%	13.3%
Diploma	Diploma	Count	0	1	0	2	3	6
		% within Pendidikan	.0%	16.7%	.0%	33.3%	50.0%	100.0%
		% within Bagian	.0%	16.7%	.0%	20.0%	33.3%	20.0%
S1	S1	Count	1	2	1	5	5	14
		% within Pendidikan	7.1%	14.3%	7.1%	35.7%	35.7%	100.0%
		% within Bagian	50.0%	33.3%	33.3%	50.0%	55.6%	46.7%
S2	S2	Count	1	1	1	1	1	5
		% within Pendidikan	20.0%	20.0%	20.0%	20.0%	20.0%	100.0%
		% within Bagian	50.0%	16.7%	33.3%	10.0%	11.1%	16.7%
S3	S3	Count	0	1	0	0	0	1
		% within Pendidikan	.0%	100.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%
		% within Bagian	.0%	16.7%	.0%	.0%	.0%	3.3%
Total	Total	Count	2	6	3	10	9	30
		% within Pendidikan	6.7%	20.0%	10.0%	33.3%	30.0%	100.0%
		% within Bagian	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendidikan * Bagian	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Lampiran 7 Tabel frekuensi responden berdasarkan jabatan atau bagian responden bertugas

		Bagian			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Di Bawah Direktur	2	6.7	6.7	6.7
	Pelayanan Medik	6	20.0	20.0	26.7
	Penunjang Medik	3	10.0	10.0	36.7
	Personalia dan Umum	10	33.3	33.3	70.0
	Keuangan	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Statistics

Bagian

N	Valid	30
	Missing	0

Lampiran 8 Uji validitas peran Auditor Internal sebagai pengawas dengan aplikasi SPSS

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	Jumlah
P1	Pearson Correlation	1	-.010	.195	.082	.000	.247	.160	.426
	Sig. (2-tailed)		.960	.301	.668	1.000	.188	.397	.019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	-.010	1	.398	.492	.051	.304	.441	.595
	Sig. (2-tailed)	.960		.030	.006	.789	.102	.015	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.195	.398	1	.747	.158	-.178	.437	.664
	Sig. (2-tailed)	.301	.030		.000	.404	.346	.016	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.082	.492	.747	1	.218	-.093	.333	.665
	Sig. (2-tailed)	.668	.006	.000		.247	.625	.072	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.000	.051	.158	.218	1	.000	.325	.478
	Sig. (2-tailed)	1.000	.789	.404	.247		1.000	.080	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.247	.304	-.178	-.093	.000	1	.313	.404
	Sig. (2-tailed)	.188	.102	.346	.625	1.000		.092	.027
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.160	.441	.437	.333	.325	.313	1	.776
	Sig. (2-tailed)	.397	.015	.016	.072	.080	.092		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	.426	.595	.664	.665	.478	.404	.776	1
	Sig. (2-tailed)	.019	.001	.000	.000	.008	.027	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9 Uji validitas peran Auditor Internal sebagai konsultan dengan aplikasi SPSS

Correlations

		P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	Jumlah
P8	Pearson Correlation	1	.449 ^{**}	.407 ^{**}	.251	.475 ^{**}	.000	.518 ^{**}	.659 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.013	.026	.180	.008	1.000	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.449 ^{**}	1	.300	.316	.181	.687 ^{**}	.322	.738 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.013		.107	.088	.339	.000	.083	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.407 ^{**}	.300	1	.658 ^{**}	.725 ^{**}	-.013	.580 ^{**}	.691 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.026	.107		.000	.000	.944	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.251	.316	.658 ^{**}	1	.618 ^{**}	.315	.687 ^{**}	.750 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.180	.088	.000		.000	.090	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.475 ^{**}	.181	.725 ^{**}	.618 ^{**}	1	-.053	.657 ^{**}	.683 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.008	.339	.000	.000		.780	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.000	.687 ^{**}	-.013	.315	-.053	1	.285	.515 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	1.000	.000	.944	.090	.780		.126	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	.518 ^{**}	.322	.580 ^{**}	.687 ^{**}	.657 ^{**}	.285	1	.803 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.003	.083	.001	.000	.000	.126		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	.659 ^{**}	.738 ^{**}	.691 ^{**}	.750 ^{**}	.683 ^{**}	.515 ^{**}	.803 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10 Uji validitas peran Auditor Internal sebagai katalisator dengan aplikasi SPSS

Correlations

		P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	Jumlah
P15	Pearson Correlation	1	.127	.191	.173	.241	.235	.502**	.540**
	Sig. (2-tailed)		.504	.312	.359	.200	.210	.005	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	.127	1	.432**	.601**	.521**	.528**	.362**	.702**
	Sig. (2-tailed)	.504		.017	.000	.003	.003	.049	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P17	Pearson Correlation	.191	.432**	1	.431**	.678**	.390**	.266**	.666**
	Sig. (2-tailed)	.312	.017		.017	.000	.033	.155	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P18	Pearson Correlation	.173	.601**	.431**	1	.675**	.580**	.289**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.359	.000	.017		.000	.001	.121	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P19	Pearson Correlation	.241	.521**	.678**	.675**	1	.665**	.492**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.200	.003	.000	.000		.000	.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P20	Pearson Correlation	.235	.528**	.390**	.580**	.665**	1	.557**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.210	.003	.033	.001	.000		.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P21	Pearson Correlation	.502**	.362**	.266**	.289**	.492**	.557**	1	.716**
	Sig. (2-tailed)	.005	.049	.155	.121	.006	.001		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	.540**	.702**	.666**	.738**	.835**	.784**	.716**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 11 Uji reliabilitas peran Auditor Internal sebagai pengawas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.644	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	2.17	1.020	30
P2	1.83	.592	30
P3	2.30	.952	30
P4	2.47	1.106	30
P5	3.00	1.145	30
P6	3.17	1.117	30
P7	3.37	1.299	30

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
18.30	17.321	4.162	7

Lampiran 12 Uji reliabilitas peran Auditor Internal sebagai konsultan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.802	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P8	4.00	1.083	30
P9	3.43	1.278	30
P10	4.23	.626	30
P11	4.20	.887	30
P12	4.20	.805	30
P13	4.03	.964	30
P14	4.13	.860	30

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
28.23	20.185	4.493	7

Lampiran 13 Uji reliabilitas peran Auditor Internal sebagai katalisator

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P15	3.30	1.179	30
P16	3.67	.922	30
P17	3.73	.980	30
P18	3.90	.995	30
P19	3.97	.765	30
P20	3.93	.944	30
P21	3.63	1.066	30

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
26.13	23.154	4.812	7

Lampiran 14 Tabel skor peran Auditor Internal sebagai pengawas

Responden	Bagian	Pernyataan							Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Personalia dan Umum	2	2	2	2	2	2	2	14	2
2	Personalia dan Umum	1	2	2	4	5	4	4	22	3,14
3	Pelayanan Medik	2	2	2	2	2	4	4	18	2,57
4	Personalia dan Umum	2	2	2	2	2	3	4	17	2,43
5	Keuangan	2	1	2	2	4	2	3	16	2,28
6	Keuangan	2	2	1	1	4	4	4	18	2,57
7	Keuangan	4	2	2	2	4	4	4	22	3,14
8	Di Bawah Direktur	2	2	3	3	2	3	4	19	2,71
9	Penunjang Medik	4	2	2	4	4	4	4	24	3,43
10	Pelayanan Medik	1	2	2	2	4	4	2	17	2,43
11	Di Bawah Direktur	2	2	4	5	4	2	5	24	3,43
12	Pelayanan Medik	5	1	1	1	1	5	1	15	2,14
13	Personalia dan Umum	2	2	2	2	2	4	4	18	2,57
14	Pelayanan Medik	2	2	4	4	2	2	2	18	2,57
15	Keuangan	2	2	2	2	4	4	4	20	2,86
16	Personalia dan Umum	2	2	2	2	2	2	4	16	2,29
17	Keuangan	2	2	2	2	2	4	4	18	2,57
18	Pelayanan Medik	2	4	4	4	3	5	5	27	3,86
19	Personalia dan Umum	1	1	2	2	2	4	4	16	2,28
20	Personalia dan Umum	2	2	2	4	2	2	2	16	2,28
21	Personalia dan Umum	2	2	2	2	4	4	5	21	3
22	Personalia dan Umum	1	1	2	2	2	2	1	11	1,57
23	Keuangan	4	1	4	2	4	2	5	22	3,14
24	Penunjang Medik	2	2	2	2	4	4	4	20	2,86
25	Keuangan	4	2	4	4	4	4	4	26	3,71
26	Keuangan	1	1	1	1	2	4	2	12	1,71
27	Penunjang Medik	2	2	4	4	4	2	4	22	3,14
28	Personalia dan Umum	2	2	2	2	2	2	4	16	2,28
29	Keuangan	1	1	1	1	5	1	1	11	1,57
30	Pelayanan Medik	2	2	2	2	2	2	1	13	1,86
Jumlah		65	55	69	74	90	95	101	549	
Rata-rata		2,17	1,83	2,3	2,47	3	3,17	3,37		2,61

Lampiran 15 Tabel skor peran Auditor Internal sebagai konsultan

Responden	Bagian	Pernyataan							Jumlah	Rata-rata
		8	9	10	11	12	13	14		
1	Personalia dan Umum	4	4	5	5	4	5	4	31	4,43
2	Personalia dan Umum	4	4	5	5	5	5	5	33	4,71
3	Pelayanan Medik	4	3	4	4	4	4	4	27	3,86
4	Personalia dan Umum	4	4	4	4	4	4	4	28	4
5	Keuangan	3	3	4	4	4	4	4	26	3,71
6	Keuangan	4	4	4	4	4	4	4	28	4
7	Keuangan	4	4	4	4	4	5	5	30	4,28
8	Di Bawah Direktur	3	2	2	2	1	4	2	16	2,28
9	Penunjang Medik	4	3	4	5	5	4	4	29	4,14
10	Pelayanan Medik	5	2	5	5	5	1	4	27	3,86
11	Di Bawah Direktur	5	5	5	4	4	4	4	31	4,43
12	Pelayanan Medik	5	1	5	5	5	2	5	28	4
13	Personalia dan Umum	5	4	4	4	4	4	4	29	4,14
14	Pelayanan Medik	5	5	5	5	4	5	5	34	4,86
15	Keuangan	5	5	4	5	5	5	4	33	4,71
16	Personalia dan Umum	4	4	5	5	5	4	5	32	4,57
17	Keuangan	4	4	4	4	4	4	4	28	4
18	Pelayanan Medik	4	2	4	4	4	4	4	26	3,71
19	Personalia dan Umum	5	1	4	2	5	2	4	23	3,28
20	Personalia dan Umum	4	2	4	4	4	4	4	26	3,71
21	Personalia dan Umum	5	5	5	5	5	5	5	35	7
22	Personalia dan Umum	1	1	4	5	4	4	5	24	3,43
23	Keuangan	4	4	4	5	4	5	5	31	4,43
24	Penunjang Medik	5	5	4	4	5	5	5	33	4,71
25	Keuangan	2	3	4	2	3	3	2	19	2,71
26	Keuangan	4	4	4	4	4	4	4	28	4
27	Penunjang Medik	4	4	4	4	4	4	4	28	4
28	Personalia dan Umum	4	4	4	4	4	4	4	28	4
29	Keuangan	5	5	5	5	5	5	5	35	5
30	Pelayanan Medik	1	2	4	4	4	4	2	21	3
Jumlah		120	103	127	126	126	121	124	847	
Rata-rata		4	3,43	4,23	4,2	4,2	4,03	4,13		4,03

Lampiran 16 Tabel skor peran Auditor Internal sebagai katalisator

Responden	Bagian	Pernyataan							Jumlah	Rata-rata
		15	16	17	18	19	20	21		
1	Personalia dan Umum	5	4	3	4	4	5	4	29	4,14
2	Personalia dan Umum	3	4	4	4	4	4	4	27	3,86
3	Pelayanan Medik	2	4	2	4	4	4	4	24	3,43
4	Personalia dan Umum	4	4	4	4	4	4	4	28	4
5	Keuangan	2	4	4	4	4	4	4	26	3,71
6	Keuangan	4	2	4	2	4	2	4	22	3,14
7	Keuangan	3	4	4	2	4	5	5	27	3,86
8	Di Bawah Direktur	3	2	2	2	3	3	2	17	2,43
9	Penunjang Medik	4	4	5	5	5	5	4	32	4,57
10	Pelayanan Medik	4	4	4	4	4	2	2	24	3,43
11	Di Bawah Direktur	3	4	4	3	3	4	4	25	3,57
12	Pelayanan Medik	1	5	5	5	5	4	4	29	4,14
13	Personalia dan Umum	4	4	4	4	4	4	4	28	4
14	Pelayanan Medik	5	5	4	5	5	5	5	34	4,86
15	Keuangan	2	4	4	4	4	4	4	26	3,71
16	Personalia dan Umum	5	4	4	5	4	5	4	31	4,43
17	Keuangan	2	2	2	4	4	4	4	22	3,14
18	Pelayanan Medik	2	4	2	4	2	2	2	18	2,57
19	Personalia dan Umum	4	4	4	4	4	4	4	28	4
20	Personalia dan Umum	2	4	4	4	4	4	2	24	3,43
21	Personalia dan Umum	4	4	5	5	5	5	5	33	4,71
22	Personalia dan Umum	4	4	4	4	4	4	4	28	4
23	Keuangan	4	2	4	5	4	4	4	27	3,86
24	Penunjang Medik	5	5	5	5	5	5	5	35	5
25	Keuangan	3	2	4	2	3	2	2	18	2,57
26	Keuangan	4	3	4	4	4	4	4	27	3,86
27	Penunjang Medik	4	4	4	4	4	4	4	28	4
28	Personalia dan Umum	4	4	2	4	4	4	4	26	3,71
29	Keuangan	1	4	5	5	5	5	1	26	3,71
30	Pelayanan Medik	2	2	2	2	2	3	2	15	2,14
Jumlah		99	110	112	117	119	118	109	784	
Rata-rata		3,3	3,67	3,73	3,9	3,97	3,93	3,63		3,73

Lampiran 17 Karakteristik responden dan skor kuesioner

Resp	Usia	Jns Kel	Lama	Pend	Bagian	Pernyataan																					
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	39	P	>10 th	S1	Instalasi Kesehatan Lingkungan	2	2	2	2	2	2	2	4	4	5	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	
2	56	L	>10 th	SMU	Koordinator Penerimaan Barang, Gudang dan Inventaris	1	2	2	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	
3	60	P	>10 th	S1	Manajer WHC	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	
4	53	P	>10 th	S1	Kepala Bagian SDM	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	35	L	5-10 th	S1	Koordinator Akuntansi Keuangan	2	1	2	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
6	54	P	>10 th	S1	Kepala Bagian Akuntansi	2	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4
7	44	P	>10 th	D	Koordinator Akuntansi Manajemen	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	2	4	5	5
8	45	P	>10 th	S2	Pusmarsa	2	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	1	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2
9	37	P	>10 th	S2	Kepala Instalasi Farmasi	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4
10	43	L	>10 th	S2	Kepala Bidang Perawatan	1	2	2	2	4	4	2	5	2	5	5	5	1	4	4	4	4	4	4	2	2	2
11	57	P	>10 th	S1	Kepala Pastoral	2	2	4	5	4	2	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4
12	41	L	>10 th	D	Kepala Instalasi Rawat Jalan	5	1	1	1	1	5	1	5	1	5	5	5	2	5	1	5	5	5	5	4	4	4
13	49	L	>10 th	SMU	Koordinator Keamanan	2	2	2	2	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	46	L	>10 th	S3	Kepala Bidang Pelayanan Medik	2	2	4	4	2	2	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
15	46	L	>10 th	S1	Kepala Sub. Bagian Perencanaan dan Pengendalian Keuangan	2	2	2	2	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4
16	51	P	>10 th	S1	Kepala Bagian Rumah Tangga	2	2	2	2	2	2	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4

Lampiran 18 Karakteristik responden berdasarkan jabatan dan skor kuesioner

Resp	Bidang	Pernyataan																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Personalia dan Umum	2	2	2	2	2	2	2	4	4	5	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4
2	Personalia dan Umum	1	2	2	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4
3	Pelayanan Medik	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4
4	Personalia dan Umum	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	Keuangan	2	1	2	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
6	Keuangan	2	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4
7	Keuangan	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	2	4	5	5
8	Di Bawah Direktur	2	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	1	4	2	3	2	2	2	3	3	2
9	Penunjang Medik	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4
10	Pelayanan Medik	1	2	2	2	4	4	2	5	2	5	5	5	1	4	4	4	4	4	4	2	2
11	Di Bawah Direktur	2	2	4	5	4	2	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
12	Pelayanan Medik	5	1	1	1	1	5	1	5	1	5	5	5	2	5	1	5	5	5	5	4	4
13	Personalia dan Umum	2	2	2	2	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	Pelayanan Medik	2	2	4	4	2	2	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
15	Keuangan	2	2	2	2	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4
16	Personalia dan Umum	2	2	2	2	2	2	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4
17	Keuangan	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4

18	Pelayanan Medik	2	4	4	4	3	5	5	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	2
19	Personalia dan Umum	1	1	2	2	2	4	4	5	1	4	2	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4
20	Personalia dan Umum	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2
21	Personalia dan Umum	2	2	2	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
22	Personalia dan Umum	1	1	2	2	2	2	1	1	1	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
23	Keuangan	4	1	4	2	4	2	5	4	4	4	5	4	5	5	4	2	4	5	4	4	4
24	Penunjang Medik	2	2	2	2	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
25	Keuangan	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2
26	Keuangan	1	1	1	1	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
27	Penunjang Medik	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	Personalia dan Umum	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
29	Keuangan	1	1	1	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	1
30	Pelayanan Medik	2	2	2	2	2	2	1	1	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2

Lampiran 19 Surat Izin Penelitian

 **RUMAH SAKIT BETHESDA**

Sekretariat	586695	Piutang	586706
Humas & Pemasaran	586701	AKPN	586703
Pendaftaran	521241 & 521250	PO BOX	1124 YK
Gawat Darurat	586708 & 7475118	Tel. smlt	563312 & 521251



Nomor : 2339/KC. 91/2014
Tanggal : 15 Maret 2014

Yang terhormat
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
Mrcan, Tromol Pos 29
Yogyakarta 55002

Hal : *Izin penelitian*

Dengan hormat,

Memperhatikan surat Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma No. 31/Kaprodik Akt./208/XII/2013 tanggal 13 Desember 2013 tentang izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta :

Nama : Fernando Sinaga
N I M : 102114039
Judul proposal : *Evaluasi Peran Audit Internal sebagai Pengawas, Konsultan dan Katalisator (Studi Kasus Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta)*

dengan ini diberitahukan bahwa kami dapat memberikan izin penelitian di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dengan ketentuan mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan biaya administrasi yang telah ditetapkan sebesar Rp. 100.000,- (*seratus ribu rupiah*) dan setelah selesai agar menyerahkan salinan hasil penelitian/skripsi ke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

Mengenai teknis pelaksanaan selanjutnya agar sebelumnya mahasiswa yang bersangkutan berkoordinasi dengan Ketua Pusmarsa dan Ketua SPI Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta pada hari dan jam kerja (Senin s.d. Sabtu, pukul 07.00 s.d. 14.00 WIB).

Demikian, atas perhatian yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Dr. Purwoadi Sujatno, Sp.PD.

Tembusan Yth.:

1. Ketua Pusmarsa
2. Ketua SPI
3. Kepala Bagian Akuntansi
4. Kepala Bagian Keuangan
5. **Sdr. Fernando Sinaga**

P/s/skri-4/penelitian/izin penelitian